



**PENERAPAN KETERAMPILAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI
CERPEN DENGAN STRATEGI *THINK TALK WRITE*
DALAM PEMBELAJARAN *DARING* BERBANTUAN MEDIA *ZOOM*
PADA SISWA KELAS XI SMA N 9 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan oleh

ARDIAN RIFQY WIJAYA

NPM 15410044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022



**PENERAPAN KETERAMPILAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI
CERPEN DENGAN STRATEGI *THINK TALK WRITE*
DALAM PEMBELAJARAN *DARING* BERBANTUAN MEDIA *ZOOM*
PADA SISWA KELAS XI SMA N 9 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Pendidikan**

**ARDIAN RIFQY WIJAYA
NPM 15410044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

SKRIPSI

**PENERAPAN KETERAMPILAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI
CERPEN DENGAN STRATEGI *THINK TALK WRITE* DALAM
PEMBELAJARAN *DARING* BERBANTUAN MEDIA ZOOM PADA
SISWA KELAS XI SMA N 9 SEMARANG PADA TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

Disusun dan diajukan oleh

**ARDIAN RIFQY WIJAYA
NPM 15410044**

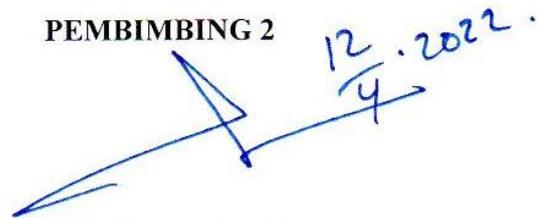
**Telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan
dihadapan Dewan Penguji
pada 2022**

PEMBIMBING 1



**Dr. Agus Wismanto, B.Sc., S.Pd., M.Pd
NPP 096001241**

PEMBIMBING 2



**Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NPP 087101213**

SKRIPSI

**PENERAPAN KETERAMPILAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI
CERPEN DENGAN STRATEGI *THINK TALK WRITE*
DALAM PEMBELAJARAN *DARING* BERBANTUAN MEDIA ZOOM
PADA SISWA KELAS XI SMA N 9 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

yang disusun dan diajukan oleh
ARDIAN RIFQY WIJAYA
NPM 15410044

telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
pada tanggal 13 Juli 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji,

Sekretaris,



Ketua
Dr. Asropah, M.Pd.

NIDN 0609026601

Penguji I

DR. Agus Wismanto, M.Pd.
NIDN 0608086002

Penguji II

Mukhlis, S. Pd, M.Pd.
NIDN 0619077103

Penguji III

Eva Ardiana Indrariansi, S.S, M.Hum.
NIDN 0607088702

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.

NIDN 0607088702

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan keterampilan menceritakan kembali isi cerpen menggunakan strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran daring berbantuan media *Zoom* pada Siswa Kelas XI SMAN 9 Semarang Pada Tahun 2020/2021. Penelitian ini dilakukan di SMAN 9 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan hasil tulisan siswa untuk melihat hasil keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 9 Semarang yang melaksanakan pembelajaran daring dengan berbantuan media *Zoom*. Jumlah keseluruhan siswa (populasi) dari kelas A sampai dengan F sebanyak 180 siswa. Berdasarkan populasi siswa kelas XI.A yang berjumlah 50 siswa, dengan teknik *purposive sample*, penelitian ini memilih *purposive sample* karena guru yang mengajar dengan berbantuan media *Zoom* di kelas XI A, oleh karena itu dipilihlah satu guru yang mengajar dua kelas. Selanjutnya, didapatkan kelas XI A sebagai kelas sampel. Peneliti menggunakan hasil tulisan siswa untuk melihat hasil keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen. Kemudian guru menilai keterampilan bercerita siswa dengan menggunakan strategi TTW dengan berbantuan media *Zoom*. Lembar penilaian keterampilan bercerita siswa oleh peneliti digunakan sebagai instrumen penskoran untuk menentukan tingkat keberhasilan keterampilan bercerita siswa.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah keterampilan menceritakan kembali isi cerpen menggunakan strategi *Think Talk Write* dapat diterapkan dalam pembelajaran daring berbantuan media *Zoom* pada siswa kelas XI SMA N 9 Semarang. Penerapan strategi *think talk write* untuk pembelajaran keterampilan pada siswa SMAN 9 Kelas XI.A Kota Semarang, siswa turut aktif dan antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan daring berbantuan media *zoom*, seperti saat melakukan tahap *think*, *talk*, dan *write*, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran penerapan keterampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan daring berbantuan media *Zoom* dengan strategi TTW dapat diterapkan. Berdasarkan data tersebut, tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan daring berbantuan media *Zoom* dapat diterapkan dari tahapan I ke tahapan II. Penerapan strategi TTW dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan daring berbantuan media *Zoom* dapat diterapkan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen.

Kata Kunci : Penerapan Keterampilan, Strategi *Think Talk Write*, Pembelajaran *Daring* Dan Media *Zoom*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah Nya-Mu penulis dapat menyajikan tulisan tesis yang berjudul: “Penerapan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Cerpen Dengan Strategi *Think Talk Write* Dalam Pembelajaran *Daring* Berbantuan Media *Zoom* Pada Siswa Kelas XI SMA N 9 Semarang Pada Tahun Pelajaran 2020/2021”. Tulisan ini menyampaikan pokok-pokok bahasan yang meliputi penerapan keterampilan menceritakan kembali isi cerpen menggunakan strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran *daring* berbantuan media *Zoom* pada Siswa Kelas XI SMAN 9 Semarang Pada Tahun 2020/2021. Ucapan terima kasih Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum. sebagai Rektor Universitas PGRI Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan berbagai pengalaman.
2. Dr. Asropah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, yang memberikan izin dalam penelitian.
3. Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum. sebagai kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyetujui usulan topik skripsi.
4. Dr. Agus Wismanto, B.Sc.,S.Pd.,M.Pd. sebagai pembimbing satu yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, kecermatan, dan sesuai dengan ketentuan standar penulisan skripsi.
5. Mukhlis, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing dua yang telah membimbing hingga selesainya skripsi dengan dedikasi tinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen program *studi* Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan motivasi dan ilmu selama dibangku perkuliahan.
7. Soleh Amin, S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala SMA N 9 Semarang, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di kelas XI selama dua hari dan kebutuhan yang lain.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap agar pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun. Penulis memohon maaf apabila penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penegasan Istilah.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Tinjauan Pustaka	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Variabel Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Sistematika Penulisan Skripsi	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	34
A. Deskripsi Responden.....	34
B. Hasil Observasi	35
C. Pembahasan.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48

A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin.....	34
-------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Zoom.....	39
-----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sadikin dan Hamidah, (2020) pembelajaran dalam situasi Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020).

Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau on line (Firman, F., & Rahayu, S., 2020:20-54). Ada sekitar 65 perguruan tinggi di Indonesia yang telah melaksanakan pembelajaran daring dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 (CNN Indonesia, 2020). Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020:30-55) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat

menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Perkuliahan harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda. Bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring.

Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan pembelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas bahasa dan sastra Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan komunikasi yang baik dan menumbuhkan sikap apresiasi terhadap sastra. Salah satu keterampilan dalam pembelajaran berbahasa adalah keterampilan bercerita. Dengan adanya keterampilan bercerita, siswa diharapkan mampu menuangkan ide, gagasan, dan perasaan melalui cerita. Kegiatan bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013, kelas XI terdiri atas menyusun teks fabel, biografi, prosedur, diskusi, dan ulasan. Secara umum, pembelajaran bercerita di sekolah masih kurang diminati siswa.

Untuk standar kompetensi berbicara di kelas XI salah satunya adalah menceritakan kembali isi cerpen. Dari sudut keterampilan berbahasa, berbicara memiliki peran dalam pembentukan kemampuan aspek yang lain

seperti menyimak, membaca, dan menulis. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan berbicara adalah penguasaan bahan/materi. Materi tersebut dapat digali dan diperoleh dari aktivitas menyimak dan membaca. Kegiatan berbicara dilakukan seseorang setiap hari paling tidak untuk memenuhi kebutuhannya sebagai manusia dalam peristiwa apapun. Karena keterampilan berbicara sudah terbiasa dilakukan dalam pembelajaran kompetensi tersebut siswa dapat 75% tuntas hasil pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas XI SMAN 9 Semarang beberapa siswa masih sulit untuk mengemukakan ide, pikiran, atau gagasan ke dalam bentuk kata-kata dengan strategi pembelajaran daring dengan berbantuan media *Zoom*. Kendala yang dihadapi siswa antara lain jaringan WIFI yang tidak memadai, jauh dari signal lemah sehingga menimbulkan rasa malu, gerogi, dan tidak berani siswa untuk mengutarakan gagasan, ide, atau pendapatnya dalam kegiatan bercerita, proses berbicara masih banyak siswa yang kurang serius dan aktif dalam proses pembelajaran bercerita. Namun, kenyataannya di kelas XI SMAN 9 Semarang pada kompetensi dasar menceritakan kembali isi cerpen lewat daring dengan berbantuan media *Zoom* hanya mencapai 55%. Dengan demikian, di kelas tersebut dapat dikatakan tidak tuntas secara klasikal.

Hal ini sesuai dengan wawancara pada 5 Maret 2021, terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan beberapa siswa, mereka beranggapan bahwa pembelajaran dengan berbantuan media *Zoom* merupakan hal yang sangat sulit dan belum familier. Kesulitan yang dialami siswa dalam bercerita

terletak pada pengembangan ide dan penggunaan bahasa dengan berbantuan media *Zoom*. Dalam kondisi seperti ini, guru perlu mengoptimalkan penggunaan strategi jaringan WIFI untuk pembelajaran yang menarik dan inovatif dengan berbantuan media *Zoom*. Masih ada beberapa guru yang mengajar dengan pola pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah tanpa menggunakan strategi pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan bercerita, sangat penting. Dalam proses pembelajaran peran guru adalah mendorong, memberi bimbingan, dan memotivasi agar tujuan pembelajaran tercapai. Dari latar belakang masalah yang terjadi dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen dalam kurikulum tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti penerapan strategi *Think Talk Write* (TTW) dengan berbantuan media *Zoom* pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen. Peneliti memilih teks cerpen karena, menceritakan kembali isi cerpen dapat dikatakan sulit sebab, harus membaca teks terlebih dahulu kemudian memahami, memberikan komentar, dan menafsirkan. Selain itu, pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen merupakan teks baru dalam Kurikulum 2013. Dengan demikian diperlukan adanya antisipasi dalam mengajarkan teks tersebut, yaitu melalui strategi TTW (Hardiansyah, 2017).

Selain hal tersebut, teks cerpen merupakan teks yang mengulas sebuah karya, baik itu buku, film, teater, lagu, maupun yang lain. Oleh karena itu, strategi ini diasumsikan tepat untuk diterapkan, sesuai dengan langkah-langkah strategi TTW dengan berbantuan media *Zoom*. Strategi TTW dengan

berbantuan media Zoom dipilih karena, strategi ini membantu mengembangkan tulisan siswa dengan lancar dan melatih berbahasa dengan baik. Strategi TTW dengan berbantuan media *Zoom* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen, yang bisa membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, sesuai dengan langkah-langkah strategi TTW dengan berbantuan media *Zoom*. Pertama, siswa membaca sebuah bacaan, lalu mencatat hal-hal penting dalam bacaan tersebut. Kedua, siswa berkelompok untuk membahas hal-hal penting yang telah dicatat. Ketiga, siswa mulai menceritakan ide-ide yang diperoleh dari tahap pertama dan kedua. Strategi *Think Talk Write* dengan berbantuan media *Zoom* sudah ada sejak lama, tetapi 3 penggunaan strategi ini dalam pembelajaran Kurikulum 2013 masih baru, sehingga diperlukan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian tentang Strategi *Think Talk Write* dengan berbantuan media *Zoom* merupakan strategi yang mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu telah banyak dilakukan (Marbun, 2018).

Beberapa penelitian yang mendukung dalam penelitian ini adalah hasil penelitian Hardiansyah (2017), Marinetty Marbun (2018), Untoroaji (2014) dan Erina Rahmawati (2014) semua penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan bercerita siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW dengan berbantuan media *Zoom* dan yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi

TTW dengan berbantuan media Zoom. Strategi ini memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk cerita, akan tetapi dalam penelitian tersebut dilakukan di saat pembelajaran tatap muka bukan daring.

Untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan strategi TTW dengan berbantuan media *Zoom* dalam pembelajaran daring melalui menceritakan kembali isi cerpen, perlu diadakan sebuah penelitian untuk mengetahui penerapan strategi tersebut dalam pembelajaran daring dengan berbantuan media *Zoom* dalam menceritakan kembali isi cerpen di kelas XI. Untuk itu, peneliti merumuskan penelitian dengan judul Penerapan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Cerpen Dengan Strategi *Think Talk Write* Pada Pembelajaran *Daring* Berbantuan Media *Zoom* Pada Siswa Kelas XI SMAN 9 Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana penerapan keterampilan menceritakan kembali isi cerpen menggunakan strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran daring berbantuan media *Zoom* pada Siswa Kelas XI SMAN 9 Semarang Pada Tahun 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan keterampilan menceritakan kembali isi cerpen menggunakan strategi *Think*

Talk Write dalam pembelajaran daring berbantuan media *Zoom* pada Siswa Kelas XI SMAN 9 Semarang Pada Tahun 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan strategi pembelajaran daring dengan berbantuan media *Zoom* menceritakan kembali isi cerpen dengan menggunakan strategi TTW.

2. Manfaat Praktis :

- a. Strategi TTW bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan ide dengan dan berlatih menceritakan kembali isi cerpen dalam pembelajaran daring dengan berbantuan media *Zoom*.
- b. Strategi TTW dapat digunakan guru dalam pembelajaran daring dengan berbantuan media *Zoom* menceritakan kembali isi cerpen dalam rangka menstimulasi siswa untuk menceritakan kembali isi cerpen.
- c. Strategi TTW dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan arah yang tepat dalam menentukan strategi pembelajaran daring dengan berbantuan media *Zoom* di sekolah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Penerapan adalah keadaan yang berpengaruh atau suatu usaha atau tindakan yang berhasil guna atau pemanfaatan segala sumber daya yang ada secara tepat guna untuk memperoleh hasil yang semaksimal mungkin atau sampai pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya
2. Strategi *Think Talk Write* (TTW) dengan berbantuan media *Zoom* adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran daring dengan berbantuan media *Zoom* yang dimulai dari tahap berpikir melalui bahan bacaan, sambil mencatat hal-hal penting dalam bacaan untuk didiskusikan dalam kelompok. Tahap terakhir adalah menulis berdasarkan hasil bacaan dan diskusi kelompok.
3. Bercerita atau mendongeng adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita kepada para penyimak, baik dalam bentuk kata-kata, gambar, foto maupun suara.
4. Cerita pendek atau cerpen merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa dan mempunyai komposisi cerita, tokoh, latar, yang lebih sempit dari pada novel. Cerita yang disajikan dalam cerpen terbatas hanya memiliki satu kisah. Cerpen (*Short Story*) merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Menurut Sumardjo (2007: 84), cerpen adalah seni keterampilan menyajikan cerita. Oleh karena itu, seseorang penulis harus memiliki ketangkasan menulis dan menyusun cerita yang menarik.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Landasan Teori

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori menceritakan kembali isi cerpen dan pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen. Selain itu, dalam Bab 2 ini juga dibahas penerapan strategi TTW dalam pembelajaran daring menceritakan kembali isi cerpen, kajian hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir strategi TTW dengan berbantuan media *Zoom*, dan hipotesis penelitian.

1. Bentuk-bentuk Keterampilan Berbicara

Pengertian keterampilan adalah suatu kemampuan di dalam menggunakan akal, pikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna. Sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Contoh dari keterampilan yaitu seperti keterampilan menjahit, keterampilan memasak, keterampilan menyanyi, keterampilan menulis dan lain sebagainya. Keterampilan menurut Gordon (Tarigan, 2008) keterampilan adalah sebuah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan itu secara lebih mudah serta tepat. Pendapat tentang keterampilan menurut Gordon ini lebih kearah pada aktivitas atau kegiatan yang memiliki sifat psikomotorik.

Keterampilan menurut Dunette (Amirullah, 2015) bahwa keterampilan adalah pengetahuan yang didapatkan serta dikembangkan dengan melalui latihan atau training serta pengalaman dengan melakukan berbagai tugas. Menurut Hari Amirullah, istilah dari kata terampil dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau juga tugas.

Begitu pula dengan keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kepentingan sehari-hari. Manfaatnya dapat kita rasakan jika ada informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain. Informasi yang disampaikan sangat berpengaruh dengan cara kita menyampaikan informasi tersebut. jika keterampilan berbahasa kita baik, maka informasi yang ingin kita sampaikan akan diterima dengan baik pula. Maka dari itu perlu adanya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu atau ide kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa Indonesia dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

- a. Keterampilan reseptif adalah keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi atau ide gagasan secara lisan dan tulisan.
- b. Keterampilan produktif adalah keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan informasi atau ide / gagasan secara lisan dan tulisan.

Dalam kemampuan berbicara terdapat beberapa bentuk kegiatan berbicara yang dapat digunakan guru untuk melatih kegiatan berbicara siswa.

Bentuk keterampilan berbicara yang utama dalam penelitian ini adalah bercerita. Penelitian ini menggunakan kegiatan bercerita sebagai penilaian untuk mengetahui tingkat perkembangan keterampilan berbicara siswa. Sementara itu, bentuk-bentuk kegiatan berbicara menurut Marbun (2018) adalah berbicara berdasarkan gambar, menceritakan kembali, bercerita, pidato, diskusi.

2. Bercerita

a. Pengertian Bercerita

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bacrtiar S Bachir:2005:10). Sedangkan menurut M.Nur Mustakim (2005: 20), bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih ketrampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa. “Soegarda Purbakawaca, mengungkapkan dalam arti umum pendidikan mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya

kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya” (Abbudin Nata, 2002 : 10).

Pembelajaran keterampilan bercerita adalah pembelajaran yang mampumengembangkan keterampilan siswa dalam berbicara. Keterampilan berbicara bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian dan penjelasan guru saja. Akan tetapi, siswa harus dihadapkan pada kegiatan nyata yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Pembelajaran bercerita merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbicara. Menurut Nurgiyantoro (Marbun, 2018), bercerita merupakan salah satu tugas kemampuan atau kegiatan berbicara yang dapat mengungkapkan kemampuan berbicara siswa yang bersifat pragmatis. Ada dua unsur penting yang perlu dikuasai siswa, yaitu unsur linguistik (bagaimana cara bercerita, bagaimana memilih bahasa) dan unsur “apa yang diceritakan. Ketepatan, kelancaran, dan kejelasan cerita akan menunjukkan kemampuan berbicara siswa. Oleh karena itu, keterampilan bercerita pada siswa perlu ditingkatkan melalui pelatihan bercerita secara teratur, sistematis, dan berkesinambungan. Menurut Tim Penyusun Pusat Bahasa (2007: 210), cerita adalah tuturan yang membentangkan terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian), karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman (penderitaan orang), kejadian yang nyata atau rekaan. Berdasarkan tinjauan linguistik bercerita berasal dari kata dasar cerita yang mendapatkan awalan (ber-) memiliki makna melakukan suatu tindakan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang menjelaskan terjadinya suatu hal, peristiwa dan kejadian yang dialami sendiri ataupun orang lain. Kegiatan bercerita dapat memberikan hiburan dan merangsang imajinasi siswa. Kegiatan bercerita dapat menambah keterampilan bahasa lisan siswa secara terorganisasi

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Bercerita

Berkaitan dengan kegiatan bercerita sebagai salah satu indikator kemampuan berbicara siswa, Sudarmaji, dkk. (2010: 27-32) mengungkapkan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam bercerita, ada dua faktor pokok yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik yang akan bercerita, yaitu naskah atau skenario atau setidaknya sinopsis (kerangka cerita) dan teknik penyajian. Nurgiyantoro (2012: 289) mengatakan, ada dua unsur penting yang harus dikuasaisiswa dalam bercerita yaitu linguistik dan unsur apa yang diceritakan. Ketepatan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran, menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan bercerita yang baik. Agar penceritaan menjadi bagus dan disukai pendengar maka proses penceritaan perlu adanya hal-hal yang mencakup bahasa, suara, gerakan-gerakan, peragaan, dan peristiwa-peristiwa (Majid, 2008: 9). Penceritaan atau bercerita dengan bahasa, suara, gerakan, dan ekspresi yang bagus akan menampilkan gambaran lebih hidup di hadapan pendengar. Sebaliknya, penceritaan yang buruk akan menghilangkan apa yang seharusnya menarik dalam cerita (Majid, 2008: 28). Jokobovits dan Gordon (dalam Nurgiyantoro, 2012)

menyebutkan bahwa kemampuan bercerita meliputi keakuratan informasi, ketepatan struktur dan kosakata, kelancaran, kewajaran urutan wacana, dan gaya pengucapan. Komponen tersebut merupakan modifikasi dari faktor-faktor yang dinilai dalam berpidato. Dari beberapa faktor tersebut yang menjadi indikator kemampuan bercerita anak SMA adalah pelafalan, pilihan kata, struktur, intonasi, sikap, kelancaran, gerak-gerik dan mimic, kemampuan mengembangkan cerita.

Disimpulkan bahwa seorang pencerita harus pandai mengembangkan berbagai unsur penyajian cerita. Ada dua unsur penting yang harus dikuasai siswa dalam bercerita yaitu linguistik dan unsur apa yang diceritakan. Ketepatan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran, menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan bercerita yang baik.

3. Cerpen

a. Pengertian Cerpen

Ada beberapa pengertian cerpen menurut para ahli yang diantaranya yaitu: Menurut Notosusanto Dalam Tarigan (2015) Cerpen merupakan kisah cerita pendek mulai dari 5000 kata-kata atau diperkirakan 17 pp kuarto spasi ganda dan berpusat pada dirinya sendiri. Sedangkan menurut Menurut Hendy (2016) cerita pendek merupakan sebuah cerita pendek yang berisi narasi tunggal. Begitu juga menurut Menurut J.S Badudu (2010) cerpen merupakan cerita yang menjurus dan konsentrasi yang berpusat pada satu peristiwa yaitu peristiwa yang menumbuhkan peristiwa itu sendiri.

Cerita pendek atau cerpen merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa dan mempunyai komposisi cerita, tokoh, latar, yang lebih sempit dari pada novel. Cerita yang disajikan dalam cerpen terbatas hanya memiliki satu kisah. Cerpen (Short Story) merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Menurut Sumardjo (2007: 84), cerpen adalah seni keterampilan menyajikan cerita. Oleh karena itu, seseorang penulis harus memiliki ketangkasan menulis dan menyusun cerita yang menarik.

Sayuti (2000: 10), menyatakan cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* '*pemadatan*', *concentration* '*pemusatan*', dan *intensity* '*pendalaman*', yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang memiliki komposisi lebih sedikit dibanding novel dari segi kependekan cerita, memusatkan pada satu tokoh, satu situasi dan habis sekali baca.

Cerpen (cerita pendek) adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Struktur cerpen dibentuk oleh unsur-unsur berikut: tema adalah inti atau ide dasar sebuah karangan; alur/Plot adalah bagian dari unsur intrinsik yang merupakan jalan cerita yang diemban oleh masing-masing tokoh dalam cerita; setting/Latar yaitu tempat, waktu, dan suasana yang melatari sebuah cerita; tokoh dan karakterisasi ialah tokoh yang diceritakan dalam cerita dengan dilengkapi sebuah watak dalam dirinya; tokoh dan karakter

merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain; Point of view merupakan posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi ini biasa berperan langsung atau hanya sebagai orang ketiga sebagai pengamat; Gaya ialah penggunaan bahasa yang berfungsi sebagai penciptaan suatu nada atau suasana serta dialog yang mampu menghidupkan interaksi dengan sesama tokoh; Amanat adalah pesan pengarang terhadap pembaca (pesan dalam sebuah karya sastra selalu positif dan tidak pernah dijumpai suatu amanat negative) (Marbun, 2018).

b. Unsur Pembangunan

Pengertian Dan Unsur-unsur Pembangun Cerpen Menurut Ahli pendidikan, Pengertian, Pengetahuan. Unsur-unsur pembangun cerpen merupakan bentuk karya sastra fiksi yang menarik untuk dibaca yang disebabkan cerita yang disajikan pendek, tokoh terbatas, dan terdiri satu situasi. Cerpen juga tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara unsur-unsur pembangun cerita tersebut membentuk totalitas yang bersifat abstrak. Koherensi dan keterpaduan semua unsur cerita yang membentuk sebuah totalitas amat menentukan keindahan dan keberhasilan cerpen sebagai suatu bentuk ciptaan sastra.

Unsur-unsur dalam cerpen terdiri atas: alur atau plot, penokohan, latar (setting), sudut pandang (point of view), gaya bahasa, tema, dan amanat.

1) Plot atau alur : Alur diartikan tidak hanya sebagai peristiwa-peristiwa yang diceritakan dengan panjang lebar dalam suatu rangkaian tertentu,

tetapi juga merupakan penyusunan yang dilakukan oleh penulisnya mengenai peristiwa-peristiwa tersebut berdasarkan hubungan kualitasnya (Sayuti, 2000: 31). Alur sebagai jalan cerita yang menyajikan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian secara runtut yang telah diperhitungkan terlebih dahulu oleh pengarang. Nurgiyantoro (2009: 12) menyatakan Plot atau alur dalam cerpen pada umumnya tunggal, hanya terdiri dari satu urutan peristiwa yang diikuti sampai cerita berakhir. Selanjutnya Plot merupakan cerminan, atau bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berfikir, merasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan (Nurgiyantoro, 2009: 114). Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa alur atau plot adalah jalan cerita yang berupa rangkaian peristiwa yang terdiri satu peristiwa secara runtut yang telah diperhitungkan pengarang.

- 2) Penokohan : tokoh dan penggambaran karakter tokoh yang terdapat dalam cerpen bersifat terbatas. Baik dari karakter fisik maupun sifat tokoh tidak digambarkan secara khusus hanya tersirat dalam cerita yang disampaikan sehingga pembaca harus merekonstruksikan sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu.
- 3) Latar (setting) : pelukisan latar cerita jumlahnya juga terbatas. Cerpen tidak memerlukan detail-detail khusus tentang keadaan latar. Penggambaran latar dilakukan secara garis besar dan bersifat implisit, namun tetap memberikan suasana tertentu yang dimaksudkan.

- 4) Sudut pandang (point of view) : sudut pandang dikatakan sebagai cara yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah cerita fiksi kepada pembaca atau unsur fiksi yang mempersoalkan siapa yang menentukan atau dari posisi mana (siapa) peristiwa atau tindakan itu dilihat.
- 5) Gaya bahasa : diksi atau gaya bahasa merupakan unsur fiksi yang terkait dengan pemakaian pilihan kata dan bahasa dalam sebuah fiksi.
- 6) Tema : dalam cerpen hanya terdiri satu tema saja. Hal ini terkait dengan ceritanya yang pendek dan ringkas. Selain itu, plot cerpen yang bersifat tunggal hanya memungkinkan hadirnya satu tema utama saja tanpa ada tematema tambahan.
- 7) Kepaduan : kepaduan di dalam cerpen diartikan segala sesuatu yang diceritakan bersifat dan berfungsi mendukung tema utama. Peristiwa yang saling berkaitan membentuk suatu plot, walau tidak bersifat kronologis, namun harus berkaitan secara logika.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian

ini guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai 31 alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Manfaat adanya Media Pembelajaran

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa

tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran

d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

5. Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

a. Pengertian

Menurut Huda (Marbun, 2018) *Think Talk Write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi yang pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi *Think Talk Write* memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Ia juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Huda (2013: 218-219) menyebutkan bahwa tahap-tahap dalam strategi ini sesuai urutan di dalamnya, yakni Think (berfikir), Talk (berbicara/berdiskusi), Write (menulis). Menurut Silver dan Smith (melalui Huda, 2013: 219), peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi *Think Talk Write* adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif berfikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang mempertimbangkan

dan memberi informasi terhadap apa yang digali peserta didik dalam diskusi, serta monitor, menilai dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Jadi, dalam strategi *Think Talk Write* terdapat tiga tahap yang membantu pesertadidik untuk dapat aktif mengikuti pembelajaran di kelas, yaitu tahap berpikir, berbicara dan kemudian menuliskannya menjadi tulisan yang kreatif.

b. Tahapan *Think Talk Write*

Dalam tahap berpikir, ada macammacam jenis kegiatan berpikir. De Bono (2007: 252) mengklasifikasikan dua tipe berpikir sebagai berikut :

- a. Berpikir vertikal (berpikir konvergen) yaitu tipe berpikir tradisional dan generatif yang bersifat logis dan matematis dengan mengumpulkan dan menggunakan hanya informasi yang relevan.
- b. Berpikir pendek/berpikir lateral (berpikir divergen) yaitu tipe berpikir selektif dan kreatif yang menggunakan informasi bukan hanya untuk kepentingan berpikir tetapi juga untuk hasil dan dapat menggunakan informasi yang tidak relevan atau boleh salah dalam beberapa tahapan untuk mencapai pemecahan yang tepat.

c. Langkah Langkah Strategi Pembelajaran *Think Talk Write*

De Bono (Marbun, 2018) mendefinisikan langkah-langkah berpikir lateral sebagai suatu metode berpikir yang lebih menitikberatkan kepada perubahan konsep dan persepsi. Berpikir lateral dapat menghasilkan ide yang tidak dapat dihasilkan dengan metode berpikir tradisional. Karena berpikir lateral adalah secara berpikir modern dengan melihat masalah dan

mendapatkan solusi dari berbagai arah, tidak hanya sama dengan pemikiran konvensional yang berpikir secara vertikal. Berpikir lateral menjadi orang lebih kreatif dan menemukan lebih banyak solusi secara menakjubkan. Pembelajaran menceritakan isi cerpen menggunakan strategi *Think Talk Write* dalam penelitian ini akan dirancang dengan langkah-langkah berikut:

- a. Pertama, dalam kegiatan mengamati peserta didik diberi sebuah contoh teks cerita pendek. Guru memberikan tugas membaca cerita pendek tersebut kepada peserta didik.
- b. Kedua, peserta didik diminta untuk membuat kelompok yang terdiri dari 5 orang. Kemudian diberi kesempatan untuk membicarakan/mendiskusikan hasil penyelidikan terhadap pertanyaan, jawaban, ide-ide dan hal yang tidak dipahami dalam bacaan pada tahap pertama. Setelah itu, peserta didik merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan bercerita. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialog-dialognya dalam bercerita, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.
- c. Ketiga, dalam kegiatan ini peserta didik menuliskan kemungkinan jawaban dan merumuskannya menjadi ide-ide yang menarik untuk dijadikan sebuah teks cerita pendek. Pada tahap ini peserta didik diberikan waktu untuk menuliskan ide-ide menarik menjadi kerangka karangan. Selanjutnya, kalimat-kalimat dalam kerangka dikembangkan

menjadi struktur cerita pendek secara lengkap. Tulisan ini terdiri atas orientasi, komplikasi dan resolusi.

- d. Keempat, kegiatan selanjutnya guru memerintahkan peserta didik untuk menceritakan kembali isi cerpen di depan kelas, sedangkan peserta didik yang lain diminta memberikan tanggapan. Setelah semua peserta didik bercerita guru membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Kemudian menugasi siswa untuk menuliskan kembali hasil yang diceritakan.

d. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* Pada Pembelajaran *Daring*

Menurut Suseli (2010:39), kelebihan dari penggunaan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada Pembelajaran *Daring* yaitu sebagai berikut : 1) Mendidik siswa lebih mandiri, 2) Membentuk kerjasama tim, 3) Melatih berfikir, berbicara dan membuat catatan sendiri, 4) Lebih memberikan pengalaman pribadi, 5) Melatih siswa berani tampil, 6) Bertukar informasi antar kelompok/siswa, 7) Guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing, 8) Siswa menjadi lebih aktif. Berdasarkan kelebihan-kelebihan dalam penggunaan strategi *Think Talk Write* (TTW) diatas, merupakan suatu tindakan yang tepat apabila strategi ini diterapkan pada proses KBM dengan tanpa mengurangi kualitas namun diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan tujuan pembelajaran.

Sedangkan kelebihan *Think Talk Write* pada pembelajaran *Daring* menurut Suyatno (Marbun, 2018) diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Aktivitas think dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan melalui aktivitas membaca terlebih dahulu.
 - b. Aktivitas write dapat meningkatkan keterampilan berfikir dan menulis
 - c. Pembentukan ide dapat dilakukan melalui proses talking
 - d. Pemahaman cerpen dapat dibangun melalui interaksi dan konversasi (percakapan) antara sesama individu
 - e. Talking dapat membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam memahami isi cerpen.
- e. Kekurangan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* Pada Pembelajaran *Daring*
- 1) Siswa dan guru tidak sering bertemu dikarenakan lewat daring
 - 2) Mengurangi kualitas namun diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan tujuan pembelajaran.
 - 3) Pemahaman cerpen dapat dibangun melalui interaksi dan konversasi (percakapan) antara sesama individu belum dapat maksimal.

6. Pembelajaran Daring

a. Definisi Daring Dengan Berbantuan Media *Zoom*

Amongguru (2020) Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun untuk mengembangkan kreatifitas berpikir peserta didik. Pembelajaran diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru, dan kemampuan menguasai materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran

perlu didesain dengan baik, karena melibatkan interaksi peserta didik, pendidik (guru) dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar.

Pembelajaran diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Tidak dapat dipungkiri bahwa seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka penerapan pembelajaran juga mengalami perubahan. Perubahan tersebut tampak dari pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran daring ditandai dengan lingkungan pembelajaran terstruktur, untuk meningkatkan dan memperluas peluang pendidikan, memberikan instruksi yang dipimpin oleh guru, dan mungkin sinkron (komunikasi di mana peserta berinteraksi dalam ruang waktu yang sama seperti konferensi video) atau asinkron (komunikasi yang dipisahkan oleh waktu seperti email atau forum diskusi online), dan diakses dari beberapa pengaturan (di sekolah dan / atau di luar gedung sekolah).

Lingkungan belajar online memungkinkan guru untuk berdampak pada demografi siswa yang jauh lebih luas, dibandingkan dengan anak-anak lingkungan di daerah sekitarnya. Hal ini memberikan pengalaman dan koneksi kehidupan yang nyata jauh lebih menarik dan memperkaya pengalaman belajar bagi semua orang.

Di kelas daring, guru tidak memiliki kemampuan membaca bahasa tubuh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman mereka saat belajar secara langsung. Sebaliknya, guru harus mengandalkan pada data yang berwujud seperti pengiriman tugas, posting diskusi, pertanyaan, dan pekerjaan lain

untuk menginformasikan penguasaan siswa. Tapi hal ini membutuhkan latihan dan banyak komunikasi terbuka dan jujur antara guru dan setiap siswa. Butuh waktu, tetapi sudah waktunya dilakukan dengan sebaik mungkin sehingga pada akhirnya siswa akan menemukan kemudahan dalam menggunakan kelas daring. Guru dapat mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan siswa di lingkungan daring. Di ruang kelas tatap muka, guru dapat dengan mudah mengenal siswa secara umum dalam periode 45 menit sebelum pelajaran berakhir, tetapi lingkungan daring memungkinkan guru untuk bertemu secara individual dengan siswa sehingga dapat menghabiskan waktu kapan saja diperlukan untuk menyelesaikan berbagai masalah sekolah dan menyelesaikannya secara individu.

B. Tinjauan Pustaka

1. Erina Rahmawati (2015). Keefektifan *Strategi Think Talk Write* (TTW) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Pada Siswa Kelas XI SMAN 9 Semarang SMAN 9 Semarang, Jawa Tengah. Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks ulasan yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW dan yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi TTW. Setelah dilakukan uji-t prates-pascates masing-masing kelompok, terlihat bahwa selisih rata-rata skor prates dan posttes kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Kenaikan rata-rata

pascates kelompok eksperimen (9,86) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (5,93). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa strategi TTW efektif digunakan dalam pembelajaran daring menulis teks ulasan kelas XI SMAN 9 Semarang.

2. Ulina Marinetty Marbun (2018). Pada tahapan I belum semua siswa terbiasa dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* yang diterapkan dalam menceritakan kembali isi cerpen. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa, pada tahapan awal yaitu 75,2 dengan persentase 71,9%. Pada Tahapan II, siswa mulai memahami strategi pembelajaran *Think Talk Write* dalam menceritakan kembali isi cerpen. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang mengalami penerapan yaitu 82,8 dengan persentase sebesar 90,6 %. Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen meningkat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kharismi (2018) dengan judul penerapan ketrampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan strategi TTW pada siswa kela IX A SMP Tawan Dewasa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam bercerita sudah menggunakan mimic dan ekspresi yang bagus dan sesuai yang diharapkan oleh guru.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Estu Winantu Untoroaj (2016) dengan judul Penerapan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Dengan Strategi *Think-Talk Write* (TTW) Dan Teknik Meneruskan Cerita Melalui Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VII A Smp N 1 Wonosobo. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perubahan perilaku menghargai dan

mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis sebagai wujud sikap religius siswa mengalami penerapan ke arah positif. Siswa telah menunjukkan sikap religius selama mengikuti pembelajaran menyusun teks cerpen. Hal ini menunjukkan bahwa sikap religius telah tertanam pada diri siswa ditunjukkan dengan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat atau presentasi, dan menjawab salam guru atau teman yang mengucapkan salam. 3. Perubahan sikap percaya diri, toleransi, gotong royong, dan santun sebagai wujud sikap sosial siswa mengalami penerapan ke arah positif. Selama mengikuti pembelajaran menyusun teks cerpen siswa telah menunjukkan sikap sosial sesuai indikator sikap sosial yang telah ditentukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas metode penelitian yang mencakup jenis dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, serta hipotesis statistik.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan serangkaian strategi yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab masalah yang akan diteliti. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif akan di sampaikan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian selama melakukan kegiatan penelitian penggunaan model *think talk write* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi cerpen pada siswa kelas XI SMA N 9 Semarang pada tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian dilakukakn secara mendalam dengan lembar observasi, angket,dan diperkuat dengan dokumentasi saat pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel. Semua kegiatan, keadaan, kejadian, serta komponen berjalan sebagaimana mestinya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 9 Semarang, SMAN 9 Semarang yang beralamat di jalan Diponegoro Semarang.
2. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Juli s.d. 5 Agustus 2021.
3. Hanya 1 (satu) kelas yaitu kelas siswa kelas XI.A.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 2010: 59). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel pertama adalah variabel bebas, yaitu variabel yang menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan strategi TTW dalam menulis teks ulasan, cerpen, pembelajaran daring dan media *Zoom*. Variabel kedua adalah variabel terikat, yaitu variabel yang ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu penerapan keterampilan menceritakan kembali isi cerpen siswa SMAN 9 Semarang.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian Menurut Arikunto (2010:73) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 9 Semarang yang melaksanakan pembelajaran daring dengan berbantuan media *Zoom*. Jumlah keseluruhan siswa (populasi) dari kelas A sampai dengan F sebanyak 180 siswa.
2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:74). Berdasarkan populasi siswa kelas XI.A yang berjumlah 36 siswa, dengan teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata (Arikunto, 2010:83). Dalam penelitian ini memilih *purposive sample* karena, guru yang mengajar dengan berbantuan media *Zoom* di kelas XI A, oleh karena itu dipilihlah satu guru yang mengajar dua kelas. Selanjutnya, didapatkan kelas XI A sebagai kelas sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diambil dengan lembar pengamatan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah test praktik berbicara, yaitu melalui tugas bercerita di depan kelas. Keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen diolah dengan mengacu pada KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Indikator keberhasilan siswa apabila siswa yang tuntas KKM telah mencapai KKM pada setiap aspek penilaian sebesar 80%

1. Uji Validitas Instrumen

Penelitian Validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Adapun beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur validitas sebuah instrumen, yaitu validitas yang pertimbangannya melalui analisis rasional dan analisis data empirik. Berdasarkan analisis empirik atau pertimbangan logis, validitas dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan validitas yang

berdasar data empirik, terdiri atas validitas sejalan dan validitas ramalan (Nurgiyantoro, 2010: 54).

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi dilakukan dengan uji ahli yaitu mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 9 Semarang. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki.

2. Teknik Pembahasan

Peneliti menggunakan hasil tulisan siswa untuk melihat hasil keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen. Kemudian guru menilai keterampilan bercerita siswa dengan menggunakan strategi TTW dengan berbantuan media *Zoom*. Lembar penilaian keterampilan bercerita siswa oleh peneliti digunakan sebagai instrumen penskoran untuk dapat diterapkan dalam keterampilan bercerita siswa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi dengan pola lima bab. Pola lima bab terurai dalam tiga bagian, yaitu awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal berisi sampul luar, sampul dalam, persetujuan, pengesahan, moto dan persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, singkatan lambang (jika ada), daftar gambar (jika ada) dan daftar lampiran. Bagian inti berisi pendahuluan, landasan teori dengan berbantuan media *Zoom*, metode

penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Responden

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal tanggal 1 Juli s.d. 5 Agustus 2021. Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 9 Semarang, SMAN 9 Semarang yang beralamat di jalan Diponegoro Semarang yaitu hanya 1 (satu) kelas yaitu kelas siswa kelas XI.A terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMAN 9 kelas XI.A Kota Semarang, kemudian guru menilai keterampilan bercerita siswa dengan menggunakan strategi TTW dengan berbantuan media *Zoom*. Berikut ini hasil deskripsi siswa SMA XI.A kota Semarang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin Siswa

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	16	44.4	44.4	44.4
perempuan	20	55.6	55.6	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Sumber : Data Sekunder diolah 2021.

Dari tabulasi table 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa SMA XI.A kota Semarang laki-laki sebanyak 16 siswa dengan presentasi 44,4% dan siswa perempuan sebanyak 20 atau 55,6%. Ini membuktikan bahwa siswa yang paling banyak adalah perempuan.

B. Hasil Observasi

Lembar penilaian keterampilan bercerita siswa oleh peneliti digunakan sebagai instrumen penskoran untuk menentukan tingkat keberhasilan penerapan keterampilan bercerita siswa. Sampel berdasarkan populasi siswa kelas XI.A yang berjumlah 36 siswa, dengan teknik purposive sample atau sampel bertujuan yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata (Arikunto, 2010:83). guru yang mengajar dengan berbantuan media *Zoom* di kelas XI A, oleh karena itu dipilihlah satu guru yang mengajar dua kelas. Selanjutnya, didapatkan kelas XI A sebagai kelas sampel.

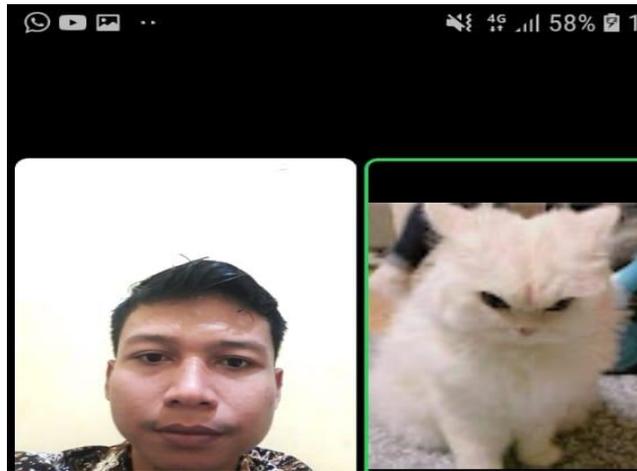
pada keterampilan menceritakan kembali isi cerpen masih terdapat banyak kekurangan. Berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan guru yang mengajar dengan berbantuan media *Zoom* di kelas XI A, ternyata keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen diolah dengan mengacu pada KKM yang telah ditentukan kebanyakan siswa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Hasil dari pembelajaran yang diperoleh adalah mayoritas siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen cenderung tak terarah, tak sesuai contoh yang diberikan oleh guru, dan kurang memahami sistematika dalam menulis kalimat tidak efektif. Dari 36 siswa, hanya 12 siswa atau (33,3%) dari jumlah keseluruhan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen dengan baik, sedangkan selebihnya yaitu 24 siswa (66,7%) mengalami kesulitan dan perlu bimbingan dari guru untuk menyelesaikan

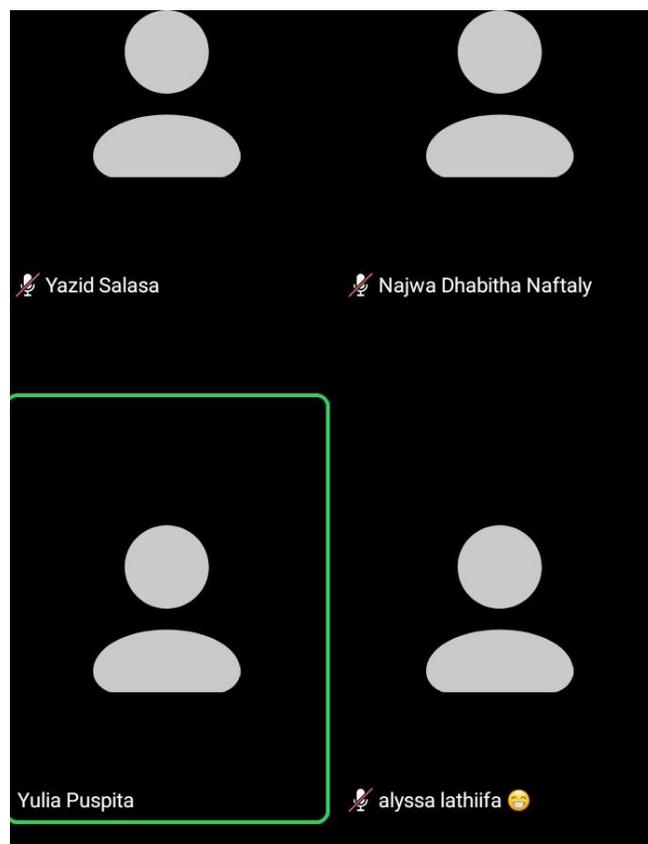
tugas tersebut. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbantuan media *Zoom* di kelas XI A kurang efektif.

Persentase aktivitas guru dalam menerapkan strategi TTW pada pembelajaran bercerita dalam menceritakan kembali isi cerpen di tahapan I mencapai 89,28%. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tahapan II pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 2 sudah sangat baik, semua tahapan dari strategi TTW sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Persentase aktivitas guru dalam menerapkan strategi TTW pada pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen di tahapan II mencapai 93,75%. Aktivitas siswa pada tahapan I yaitu tema 5 subtema 2 pembelajaran 5 sudah cukup baik, siswa cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Persentase aktivitas siswa pada tahapan I mencapai 82,14%. Aktivitas siswa pada tahapan II yaitu tema 5 subtema 3 pembelajaran 2 sudah sangat baik, siswa sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Persentase aktivitas siswa pada tahapan II mencapai 90,62%. Hasil ketuntasan klasikal keterampilan menceritakan kembali isi cerpen siswa pada tahapan I sama dengan tahap pratindakan yaitu hanya 12 siswa (34,28%) yang telah tuntas dari 36 siswa. Hasil ketuntasan klasikal pada tahapan I ini masih belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan dan belum terjadi penerapan dalam hal ketuntasan klasikal. Selain itu dari hasil menceritakan kembali isi cerpen siswa, masih banyak penyusunan isi cerpen yang tidak lengkap dan tidak tercantum dalam kriteria penilaian hasil menceritakan kembali isi cerpen yang dibuat oleh guru. Namun dalam hal nilai setiap individu, keterampilan

menceritakan kembali isi cerpen siswa mengalami penerapan tetapi belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan keterangan tersebut maka perlu diadakannya refleksi dan perbaikan perencanaan untuk kemudian dilaksanakan pada tahapan II. Hasil ketuntasan klasikal keterampilan menceritakan kembali isi cerpen siswa pada tahapan II dapat diterapkan apabila dibandingkan dengan tahapan I. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada tahapan II yaitu 68,57%.

Berdasarkan data hasil ketuntasan klasikal pada tahapan II, penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah dapat diterapkan dengan sangat signifikan yaitu dari persentase 34,28% pada tahapan I menjadi 68,57% pada tahapan II. Selain itu lebih dari 60% siswa di kelas sudah dapat menceritakan kembali isi cerpen dengan baik. Berdasarkan keterangan tersebut, pelaksanaan tahapan dapat dihentikan dan tidak diperlukan perbaikan perencanaan. Secara umum penerapan strategi TTW pada pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen dengan berbantuan media Zoom dapat meningkatkan aktivitas siswa SMAN 9 Kelas XI.A Kota Semarang. Sehingga dapat dilihat dari hasil Zoom pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen berikut ini :





Gambar 4. 1 Hasil Zoom

Penerapan aktivitas dan keterampilan menceritakan kembali isi cerpen siswa dapat dilihat pada tabel berikut. Tabel 1

Aspek	Pratindakan	Tahapan I	Tahapan II
% Aktivitas Guru	-	89,28 (Sangat Baik)	93,75 (Sangat Baik)
% Aktivitas Siswa	-	82,14 (Sangat Baik)	90,62 (Sangat Baik)
Persentase Penerapan Keterampilan	34,28 (Kurang)	34,28 (Kurang)	68,57 (Baik)

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Paparan data penelitian “Penerapan Keterampilan Menceritakan kembali Isi Cerpen melalui Strategi TTW pada Siswa Kelas XI SMAN 9 Kota Semarang”.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa, dalam mengikuti pembelajaran dengan berbantuan Zoom dalam menceritakan kembali isi cerpen siswa melalui penerapan strategi TTW dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru dalam menerapkan strategi TTW pada pembelajaran di tahapan I mencapai persentase 89,28% dengan kategori A untuk tingkat penguasaan sangat baik, dan pada tahapan II 93,75% dengan kategori A untuk tingkat penguasaan sangat baik. Penerapan aktivitas guru dari tahapan I ke tahapan II sebesar 4,47%. Aktivitas siswa pada tahapan I mencapai persentase 82,14% dengan kategori A untuk tingkat keaktifan sangat baik, dan pada tahapan II 90,62% dengan kategori A untuk tingkat keaktifan sangat baik. Penerapan aktivitas siswa dari tahapan I ke tahapan II sebesar 8,48%. Ketuntasan hasil keterampilan menceritakan kembali isi cerpen siswa pada tahapan I mencapai 34,28% dengan kategori D untuk tingkat ketuntasan kurang, dan pada tahapan II 68,57% dengan kategori B untuk tingkat ketuntasan baik. Penerapan keterampilan menceritakan kembali isi cerpen siswa dari tahapan I ke tahapan II mencapai 34,29%.

Penerapan Strategi Think Talk Write dalam Pembelajaran Menceritakan kembali isi cerpen Pelaksanaan pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen dengan menggunakan strategi Think Talk Write (TTW)

pada tahapan I dan II berjalan dengan lancar. Segala aktivitas yang dilakukan sudah sesuai dengan uraian langkah-langkah pembelajaran yang tercantum di RPP. Penerapan strategi TTW pada pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu tahapan I dan tahapan II dengan masing-masing tahapannya satu pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru di tahapan I dan II berjalan dengan sangat baik. Persentase rata-rata aktivitas guru di tahapan I dan II mencapai 91,51% untuk kategori A dengan kualifikasi tingkat penguasaan sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru dapat menguasai kelas dan menerapkan tahapan dari strategi TTW dengan sangat baik. Setiap tahapan strategi yang dilaksanakan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan siswa tentang menceritakan kembali isi cerpen. Adapun tahapan dari strategi TTW menurut Shoimin (2014:212-213) adalah sebagai berikut: (1) think; (2) talk; dan (3) write.

Penerapan strategi TTW yang dilakukan oleh guru berpengaruh pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen. Penerapan strategi kooperatif TTW dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penerapan aktivitas siswa terjadi selama diterapkannya strategi TTW dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen.

C. Pembahasan

Berikut ini tahapan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru yang mengajar dengan berbantuan media *Zoom* di kelas XI A dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Deskripsi Awal Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Cerpen Siswa

Keterampilan awal menceritakan kembali isi cerpen siswa dengan berbantuan media *Zoom* di kelas XI A dilihat dari hasil penilaian tes bercerita sebelum dikenai tindakan. Pada tahap ini banyak terdapat kekurangan-kekurangan siswa dalam bercerita. Banyak siswa dalam berujar (melafal) cukup jelas namun masih terpengaruh dialek setempat walaupun suara, dan intonasinya cukup jelas dalam menceritakan isi cerpen. Banyak siswa dalam memilih kata-kata yang terlalu monoton, belum ada siswa yang bisa menggunakan kata-kata yang variatif. Siswa juga belum bisa menyesuaikan isi cerita sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Berdasarkan Tabel 1 rata-rata perolehan dengan berbantuan media *Zoom* di kelas XI A adalah sebesar 60,5.

2. Deskripsi Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Cerpen Siswa Tahap I

Pada tahapan I, rata-rata nilai keterampilan menceritakan kembali isi cerpen siswa dengan berbantuan media *Zoom* di kelas XI A sudah mencapai KKM yaitu 75,2. Persentase ketuntasan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen pada tahapan I, sesuai dengan tabel 4.2 di atas adalah sebesar 71,9%.

Pada tahapan I ini, sebagian siswa menceritakan kembali isi cerpen dengan berbantuan media *Zoom* di kelas XI A. Selesai pada aspek pelafalan lebih dapat diterapkan dibandingkan dengan pratindakan. Siswa-siswa sudah mulai jelas dalam melafalkan fonem, suara jelas dan nyaring, serta intonasinya sudah mulai tampak jelas. Pada aspek kosakata, siswa-siswa sudah mulai menggunakan kata-kata yang tidak monoton, istilah-istilah yang dipergunakan sudah bervariasi.

Pada aspek struktur, kemampuan siswa dalam aspek tergambar dalam setiap mengawali bercerita dengan ide pokok baru mengawalinya dengan subjek dan setting. Siswa dalam bercerita tidak menyimpang dari isi cerpen, cerita yang dipaparkan mudah dipahami. Alur yang diceritakan sudah runtut sesuai cerpen aslinya dan mulai detail sehingga cerita menjadi menarik untuk disimak. Siswa sudah mulai jarang berhenti karena lupa ide pokok ceritanya. Penjedaan dalam bercerita mulai tepat sehingga keutuhan konteks kalimat menjadi baik sesuai dengan isi cerpen. Sebelum adanya tindakan pada aspek ini banyak dijumpai siswa berhenti bercerita karena penguasaan ide pokoknya kurang baik. Dan pada aspek gaya (ekspresi) siswa sudah mulai memiliki sikap ekspresif dalam bercerita.

3. Deskripsi Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Cerpen Siswa Tahap II

Pada tahapan I, rata-rata nilai siswa dalam keterampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan berbantuan media *Zoom* di kelas XI A sudah mencapai KKM yaitu 75,2. Persentase ketuntasan siswa dalam

menceritakan kembali isi cerpen pada tahapan I, sesuai dengan tabel 4.2 di atas adalah sebesar 71,9%. Kemudian pada tahapan II, lebih dapat diterapkan terhadap keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen yaitu rata-rata perolehan siswa sebesar 82,8 dengan persentase ketuntasan sebesar 90,6%. Angka tersebut menunjukkan bahwa, dengan penerapan strategi Think Talk Write dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen dengan berbantuan media *Zoom* dapat diterapkan siswa di kelas XI A.

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada tahapan I dan II mencapai 86,38% untuk kategori A dengan kualifikasi tingkat keaktifan sangat baik. Terbukti aktivitas siswa pada tahapan I dan II lebih baik daripada pada tahap pratindakan atau sebelum diterapkannya strategi TTW. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena dengan diterapkannya strategi TTW, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa dan juga suasana kelas menjadi hidup. Selain itu juga dibantu dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih mudah dalam memahami materi. Hal ini sesuai dengan kelebihan strategi TTW menurut Shoimin (2014:215) yaitu: (1) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar; (2) dengan memberikan soal open ended dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa; (3) dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar; dan (4) membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan

teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri. Strategi pembelajaran TTW dipilih karena melihat hasil observasi proses pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen dengan berbantuan media Zoom yang dilakukan oleh guru kelas XI pada tahap pratindakan.

Pada tahap pratindakan diperoleh data bahwa hanya 12 siswa (34,28%) yang tuntas dan 24 siswa (65,71%) belum tuntas. Berdasarkan hasil observasi pada tahap pratindakan tersebut peneliti memperoleh data bahwa hasil keterampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan berbantuan media Zoom siswa sangat kurang dan perlu diperbaiki. Kurangnya keterampilan menceritakan isi cerpen dengan berbantuan media Zoom siswa ini dikarenakan siswa belum memahami tentang tata cara, aturan, dan juga dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen lewat berbantuan media Zoom. Strategi kooperatif TTW ini dipilih untuk membuat siswa paham akan materi menceritakan kembali isi cerpen dengan berbantuan media Zoom. Hal ini karena di dalam strategi TTW siswa diajak untuk memahami tata cara, aturan dan juga dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen melalui beberapa tahapan strategi TTW yang terdapat dalam Shoimin (2014: 212-213) yaitu think, talk, dan write. Misalnya dalam tahap think siswa dibimbing untuk memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya pada tahap talk siswa berkomunikasi/berdiskusi tentang materi yang disampaikan, atau bekerja sama menyelesaikan suatu permasalahan. Selanjutnya tahap write yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar yang disediakan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat

pengembangan konsep siswa. Selain itu guru nantinya dapat memantau kesalahan siswa dalam menulis. Menulis juga akan mempertinggi pengetahuan siswa dan bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis.

Penerapan strategi TTW dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen dengan daring berbantuan media *Zoom* terbukti dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Terbukti hasil keterampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan berbantuan media *Zoom* siswa pada tahapan I dan II lebih baik daripada pada tahap pratindakan atau sebelum diterapkannya strategi TTW. Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa di tahapan II dapat diterapkan. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahapan I, persentase ketuntasan siswa dalam menceritakan isi cerpen dengan berbantuan media *Zoom* sebesar 34,28% dengan kategori D untuk kualifikasi tingkat ketuntasan kurang. Berdasarkan data hasil penelitian tahapan II, ketuntasan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen dengan berbantuan media *Zoom* lebih dapat diterapkan jika dibandingkan dengan tahapan I. Persentase ketuntasan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen dengan berbantuan media *Zoom* sebesar 68,57% dengan kategori B untuk kualifikasi tingkat ketuntasan baik. Berdasarkan data tersebut, maka tahapan II dapat dikatakan berhasil karena telah dapat diterapkan dengan sangat signifikan yaitu dari persentase 34,28% pada tahapan I menjadi 68,57% pada tahapan II. Persentase penerapan keterampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan berbantuan media *Zoom* siswa dari tahapan I ke tahapan II sebesar 34,29%. Selain itu lebih dari

60% siswa di kelas sudah dapat menceritakan kembali isi cerpen dengan berbantuan media Zoom dengan baik. Hasil belajar yang diperoleh dari tahapan I sampai dengan tahapan II telah menunjukkan bahwa strategi *Think Talk Write (TTW)* dapat diterapkan. Artinya penerapan strategi *Think Talk Write (TTW)* terhadap keterampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan daring berbantuan media Zoom pada siswa SMAN 9 kelas XI.A Kota Semarang telah berhasil dan mencapai hasil yang diharapkan. Dengan pencapaian ketuntasan tersebut maka penelitian tidak perlu lagi dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini kesimpulan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penerapan strategi Think Talk Write (TTW) pada pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan daring berbantuan media Zoom pada siswa SMAN 9 Kelas XI.A Kota Semarang dapat diterapkan. Penerapan Strategi Think Talk Write dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi cerpen pada siswa SMAN 9 kelas XI.A Kota Semarang dengan sangat baik sehingga berpengaruh juga pada aktivitas siswa. Dengan indikator :

1. Siswa turut aktif dan antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan daring berbantuan media Zoom, seperti saat melakukan tahap think, talk, dan write.
2. Hasil persentase rata-rata aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan daring berbantuan media Zoom melalui strategi TTW mencapai 91,51% untuk kategori A dengan kualifikasi penerapan sangat baik.
3. Berdasarkan data yang diperoleh aktivitas guru dari tahapan I ke tahapan II lebih dapat diterapkan sebesar 4,47%. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran penerapan keterampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan daring berbantuan media Zoom dengan menerapkan strategi TTW lebih dapat diterapkan. Pada tahapan I diperoleh persentase aktivitas siswa

sebesar 82,14% untuk kategori A dengan kualifikasi tingkat keaktifan sangat baik. Sedangkan pada tahapan II diperoleh persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 90,62% untuk kategori A dengan kualifikasi tingkat keaktifan sangat baik. Berdasarkan data tersebut, tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan daring berbantuan media *Zoom* lebih dapat diterapkan dari tahapan I ke tahapan II sebesar 8,48%.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi TTW dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan daring berbantuan media *Zoom* dapat di terapkan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian penerapan keterampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan daring berbantuan media *Zoom* melalui strategi *Think Talk Write (TTW)* pada siswa SMAN 9 Kelas XI.A Kota Semarang, maka peneliti memberikan saran agar mutu pendidikan di sekolah terus meningkat. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, strategi *Think Talk Write (TTW)* dapat dijadikan alternatif untuk pembelajaran dengan berbantuan media *Zoom* mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa, terutama dalam penerapan keterampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan berbantuan media *Zoom*. Selain itu, guru diharapkan benar-benar menguasai tahapan-tahapan penggunaan strategi pembelajaran TTW mulai dari tahap *think*, *talk*, dan *write*.

2. Bagi siswa, hendaknya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, bersungguh-sungguh dalam memahami materi, menjalin kerjasama saat diskusi kelompok, percaya diri dalam berkomunikasi dengan kelompok, dan menerapkan hasilnya dalam kegiatan bercerita, sehingga penerapan keterampilan menceritakan kembali isi cerpen dengan berbantuan media Zoom siswa mendapatkan hasil yang memuaskan;
3. Bagi peneliti lanjutan, hendaknya selalu melakukan inovasi dan kreatif dalam menerapkan strategi TTW, seperti pemilihan materi dan penggunaan media lain yang dapat menarik perhatian siswa, memotivasi siswa dalam belajar, menambah rasa antusias siswa, dan memusatkan perhatian siswa. Sehingga dengan tercapainya harapan tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menceritakan kembali oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Peersada.
- Anurrahman. 2011. Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta. Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arihi, La Ode Safiun. 2012. Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Strategi Pembelajaran. Bantul DIY: Multi Presindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. 2020. Research Article Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic) Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi ISSN 2580-0922 (online), ISSN 2460-2612 (print) Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, Hal. 214-224 Available online at: <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>: <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- De Bono, Edward. 2013. Resolusi Berpikir. Terjemahan Ida Sitompul dan Fahmi Yamani. Bandung:
- Estu Winantu Untoroaji. 2014. Penerapan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Dengan Strategi Think-Talk-Write (TTW) Dan Teknik Meneruskan Cerita Melalui Media Audiovisual Pada Siswa Kelas XI A Smp N 1 Wonosobo. Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Erina Rahmawati. 2015. Keefektifan Strategi Think Talk Write (TTW) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Pada Siswa Kelas XI SMAN 9 Semarang SMAN 9 Semarang , Jawa Tengah. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda, M. 2013. Strategi-Strategi Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Henri Guntur Tarigan. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,(Bandung : Angkasa Bandung,2008).

- Istiana, Yuni. 2013. Penerapan Strategi Pembelajaran Tink Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SMAN Jamusang Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Kaifa. Huda, Miftahul. 2013. Strategi-strategi Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pupupin, Oktovina. 2011. Penerapan Strategi Tink Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SMAN Madyopuro 4 Semarang. Skripsi.
- Ulina Marinetty Marbun. 2018. Penerapan Keterampilan Penerapan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Cerpen dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Think Talk Write pada Siswa SMP Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2016/2017. Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Vol.15 No.1, April 2018 p-ISSN: 1693-7732, e-ISSN: 2502-7247 <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa>.
- JURNAL TABULARASA PPS UNIMED, Vol.15 No.1, April 2018 p-ISSN: 1693-7732, e-ISSN: 2502-7247 <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa> Penerapan Keterampilan (Marbun U.M, 56-67) 61.
- Teti Nulyati dkk. 2011. Bahasa Indonesia (Jakarta : Universitas terbuka).

SILABUS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nama Sekolah : SMA N 9 Semarang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Semester : Ganjil

Memahami pembacaan cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan	<p>Cerpen yang dibacakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • unsur-unsur cerpen (alur, penokohan, dan latar) 	<p>Tatap muka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan cerpen yang dibacakan teman <p>Tugas terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerpen yang didengar <p>Tatap muka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen • Melaporkan hasil diskusi
13.2 Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan	<p>Cerpen yang dibacakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • nilai-nilai (moral, budaya, sosial, agama) 	<p>Tatap muka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan nilai-nilai (moral, budaya, sosial) dalam cerpen • Mendiskusikan nilai-nilai tersebut

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA N 9 Semarang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X1/Ganjil
Materi Pokok	: Cerita pendek
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (1X pertemuan)

A. Kompetensi Inti

K1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, cerita pendekal, dan metakognitif berdasarkan rasaingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan cerita pendekal pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
K4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DAN IPK DARI KI 3	
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	<p>Indikator Pencapaian Kompetensi</p> <p>Memahami informasi tentang nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek</p> <p>Menemukan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek</p>
KOMPETENSI DASAR DAN IPK DARI KI 4	
Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek	<p>Indikator Pencapaian Kompetensi</p> <p>Menentukan nilai kehidupan dalam teks cerita pendek</p> <p>Mendemonstrasikan nilai kehidupan dalam teks kehidupan</p>

C. Tujuan pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dan TTW dengan model saintifik peserta didik dapat memahami informasi tentang nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek, menemukan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek, menentukan nilai kehidupan dalam teks cerita pendek, dan mendemonstrasikan nilai kehidupan dalam teks kehidupan

D. Materi

Pengertian Cerpen

Cerita pendek (cerpen) adalah cerita fiksi yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek.

E. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Think Talk Write*
3. Metode : diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

G. Media/Alat, dan Bahan Sumber Belajar

1. Media/Alat : Lembar Kerja, Papan Tulis/White Board, LCD
2. Sumber Belajar :

- a. Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- b. Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- c. Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya

F. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<p>Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan.</p> <p>Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab).</p> <p>Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Peserta didik mendiskusikan informasi dengan <i>proaktif</i> tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <p>Peserta didik mendengarkan pembacaan cerpen “Robohnya Surau Kami” karya A.A. Navis.</p> <p>Menanya</p> <p>Peserta didik bertanya jawab nilai-nilai dalam cerpen</p> <p>Peserta didik memberi komentar nilai-nilai dalam cerpen</p> <p>Menalar</p>	70 menit

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>Peserta didik duduk secara berkelompok (heterogen, 3-4 orang).</p> <p>Peserta didik secara berdiskusi mengidentifikasi nilai-nilai dalam cerpen yang dibaca dan dihubungkan dengan kehidupan.</p> <p>Mencoba</p> <p>Peserta didik mencoba menentukan dan menganalisis nilai-nilai dalam cerpen</p> <p>Peserta didik mencoba menuliskan nilai-nilai dalam cerpen</p> <p>Mengomunikasikan/menyajikan</p> <p>Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil kerjanya.</p> <p>Peserta didik yang lain memberikan komentar dan masukan atas penampilan temannya.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik</p> <p>Membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.</p> <p>Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan</p> <p>Kegiatan guru</p> <p>Melakukan penilaian.</p> <p>Memberikan tugas kepada peserta didik untuk banyak membaca teks cerpen lainnya.</p> <p>Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.</p> <p>Menutup kegiatan belajar mengajar.</p>	10 menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian:

- a. Penilaian Sikap :Observasi/pengamatan
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik/ Portofolio

2. Bentuk Penilaian:

- a. Observasi :lembar pengamatan aktivitas peserta didik
- b. Tes tertulis :uraian dan lembar kerja
- c. Unjuk kerja :lembar penilaian presentasi
- d. Portofolio :pedoman penilaian portofolio

3. Remedial

- a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
- b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- c. Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

4. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- a. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
- b. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

LEMBAR ANGKET DALAM PEMBELAJARAN MENCERITAKAN
KEMBALI ISI CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *THINK
TALK WRITE*

Nama Kelompok : Kelompok 1

Kelas : XI A

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda merasa senang saat pelajaran Bahasa Indonesia?	√	
2.	Apakah anda lebih senang jika pembelajaran menggunakan model think talk write?	√	
3.	Apakah anda aktif menyatakan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung?	√	
4.	Apakah selama proses pembelajaran berlangsung menyenangkan?		
5.	Apakah anda merasa bosan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen menggunakan strategi think talk write?		√
6.	Apakah anda merasa kesulitan saat menceritakan isi cerpen?		√
7.	Apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat ketika pembelajaran berlangsung?	√	
8.	Apakah anda sudah paham materi menceritakan kembali isi cerpen?	√	

LEMBAR ANGKET DALAM PEMBELAJARAN MENCERITAKAN
KEMBALI ISI CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *THINK
TALK WRITE*

Nama Kelompok : Kelompok 2

Kelas : XI A

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda merasa senang saat pelajaran Bahasa Indonesia?	√	
2.	Apakah anda lebih senang jika pembelajaran menggunakan model think talk write?	√	
3.	Apakah anda aktif menyatakan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung?	√	
4.	Apakah selama proses pembelajaran berlangsung menyenangkan?		
5.	Apakah anda merasa bosan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen menggunakan strategi think talk write?		√
6.	Apakah anda merasa kesulitan saat menceritakan isi cerpen?		√
7.	Apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat ketika pembelajaran berlangsung?	√	
8.	Apakah anda sudah paham materi menceritakan kembali isi cerpen?	√	

LEMBAR ANGKET DALAM PEMBELAJARAN MENCERITAKAN
KEMBALI ISI CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *THINK
TALK WRITE*

Nama Kelompok : Kelompok 3

Kelas : XI A

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda merasa senang saat pelajaran Bahasa Indonesia?	√	
2.	Apakah anda lebih senang jika pembelajaran menggunakan model think talk write?	√	
3.	Apakah anda aktif menyatakan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung?	√	
4.	Apakah selama proses pembelajaran berlangsung menyenangkan?		
5.	Apakah anda merasa bosan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen menggunakan strategi think talk write?		√
6.	Apakah anda merasa kesulitan saat menceritakan isi cerpen?		√
7.	Apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat ketika pembelajaran berlangsung?	√	
8.	Apakah anda sudah paham materi menceritakan kembali isi cerpen?	√	

LEMBAR ANGKET DALAM PEMBELAJARAN MENCERITAKAN
KEMBALI ISI CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *THINK
TALK WRITE*

Nama Kelompok : Kelompok 4

Kelas : XI A

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda merasa senang saat pelajaran Bahasa Indonesia?	√	
2.	Apakah anda lebih senang jika pembelajaran menggunakan model think talk write?	√	
3.	Apakah anda aktif menyatakan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung?	√	
4.	Apakah selama proses pembelajaran berlangsung menyenangkan?		
5.	Apakah anda merasa bosan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen menggunakan strategi think talk write?		√
6.	Apakah anda merasa kesulitan saat menceritakan isi cerpen?		√
7.	Apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat ketika pembelajaran berlangsung?	√	
8.	Apakah anda sudah paham materi menceritakan kembali isi cerpen?	√	

LEMBAR ANGKET DALAM PEMBELAJARAN MENCERITAKAN
KEMBALI ISI CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *THINK
TALK WRITE*

Nama Kelompok : Kelompok 5

Kelas : XI A

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda merasa senang saat pelajaran Bahasa Indonesia?	√	
2.	Apakah anda lebih senang jika pembelajaran menggunakan model think talk write?	√	
3.	Apakah anda aktif menyatakan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung?	√	
4.	Apakah selama proses pembelajaran berlangsung menyenangkan?		
5.	Apakah anda merasa bosan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi cerpen menggunakan strategi think talk write?		√
6.	Apakah anda merasa kesulitan saat menceritakan isi cerpen?		√
7.	Apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat ketika pembelajaran berlangsung?	√	
8.	Apakah anda sudah paham materi menceritakan kembali isi cerpen?	√	

LEMBAR SOAL TEKS CERPEN

Petunjuk Kerja

1. Tulislah nama, kelas, dan kelompok.
2. Bacalah soal dengan teliti sebelum dikerjakan.
3. Periksa kembali hasil pekerjaanmu sebelum mengumpulkan.

Ada seorang anak bernama Fitri, dia merupakan murid kelas 6 SD yang sangat pintar dan baik hati. Di sekolah sangat banyak teman yang menyukainya karena sikapnya tersebut. Tidak jarang, semua ingin berteman dengan Fitri. Ada lagi anak perempuan bernama Ita, ia berbanding terbalik dengan Fitri. Ia pintar namun sangat sombong. Temannya hanya dua yaitu Lisa dan Lily, gadis kembar di sekolahnya.

Suatu hari, Ibu guru mengumumkan bahwa akan ada perlombaan membaca pidato dua minggu lagi. Bu Yati selaku wali kelas 6 membuka kesempatan seluas-luasnya bagi siapa saja yang ingin ikut seleksi. Fitri dan Ita jelas ikut berpartisipasi. Setiap hari mereka selalu latihan membaca pidato agar lolos seleksi. Sampai hari penyeleksian tiba, keduanya memberikan tampilan yang memukau lalu dinyatakan lolos.

Saat hari perlombaan tiba, Ita terus saja membanggakan dirinya, menyatakan bahwa pasti ia akan juara. Sebab sebelumnya dia juga pernah menjadi juara waktu kelas 5 SD di lomba pidato. Berbeda dengan Fitri, ia tidak henti-hentinya berdo'a dan berlatih, mencoba menghafal kembali teks pidato. Ita pun dipanggil lebih dulu, sang juara kelas 5 SD kini mendadak lupa teks pidato yang sudah dihafalnya.

Setelah itu, Fitri maju dan memberikan penampilan yang sangat bagus. Semua juri kagum termasuk Bu Yati yang saat itu datang untuk menemani mereka lomba. Pengumuman pun tiba, Fitri keluar menjadi juara 1 sedangkan Ita harus menahan air matanya karena dia tidak menang sama sekali. Cerpen pendidikan ini mengajarkan kita bahwa harus menjadi orang yang rendah hati dan jangan sombong.

LEMBAR SOAL TEKS CERPEN

Petunjuk Kerja

1. Tulislah nama, kelas, dan kelompok.
2. Bacalah soal dengan teliti sebelum dikerjakan.
3. Periksa kembali hasil pekerjaanmu sebelum mengumpulkan.

Dalam cerita kali ini ada dua anak kembar bernama Dina dan Dini. Dina adalah gadis pintar, enerjik dan penuh keyakinan. Ia selalu mau mencoba segala kesempatan yang ada di depan mata seperti misalnya ikut lomba menyanyi antar kelas. Saat itu tidak ada yang mendaftar dari kelasnya.

Lomba 17 Agustus tinggal 1 minggu lagi, namun dari kelas si kembar masih belum ada perwakilan. Bu Wati sampai marah karena tidak ada satupun yang mau berpartisipasi dalam lomba menyanyi.

Semuanya mengatakan malu dan suaranya jelek, takut diketawain dan alasan lain yang serupa. Namun tidak dengan Dina. Akhirnya dia menjadi perwakilan lomba menyanyi antar kelas.

Kebetulan lomba yang Dina ikuti yakni membaca puisi berbeda hari dengan menyanyi. Semua teman kelas memberi tepuk tangan atas keberanian Dina. Ia memang gadis yang percaya diri dan selalu ingin mencoba hal baru. Dini yang mengetahui saudara kembarnya sangat percaya diri menjadi malu dan merasa kecil. Pasalnya ia tidak pernah memiliki rasa percaya diri itu. Ia merasa bodoh dalam segala hal.

Hari perlombaan pun tiba, giliran Dina yang akan tampil. Di panggung ia tampak gugup sekali, namun karena banyaknya dorongan dari teman sekelas, ia bisa bernyanyi dengan sangat baik tanpa ada lirik yang lupa seperti anak kelas sebelah. Ternyata jika menjadi percaya diri, banyak orang yang akan suka dan mendukung. Dini mulai paham akan hal itu, ia akan belajar banyak dari saudari kembarnya, Dina.

LEMBAR SOAL TEKS CERPEN

Petunjuk Kerja

1. Tulislah nama, kelas, dan kelompok.
2. Bacalah soal dengan teliti sebelum dikerjakan.
3. Periksa kembali hasil pekerjaanmu sebelum mengumpulkan.

Kisah ini dimulai ketika seorang anak laki-laki bernama Bagas sedang berjalan dengan kedua temannya, Tio dan Soni. Mereka pun berhenti di warung Mpok Ijah, berniat untuk membeli gorengan karena lapar setelah bermain layangan di lapangan sepak bola.

Ketika itu, Tio melihat anak laki-laki sedang berdiri di samping warung Mpok Ijah. Gerak geriknya sangatlah mencurigakan, ia pun memberitahunya kepada Bagas dan Soni. “Eh kau lihat anak itu? Sedang apa ya disana?” Tanya Tio kepada kedua temannya. “Jangan-jangan mau maling di warung Mpok Ijah.” Tuduh Soni. Bagas pun menegur Soni, katanya jangan berbicara yang tidak-tidak tanpa bukti.

Mereka pun menghampiri warung Mpok Ijah. Ternyata laki-laki itu sedang bermain petak umpet. Ketika hampir ketahuan, ia pun berlari dan tidak sengaja menabrak rak piring basah di depan warung. Piring pun menjadi pecah dan Mpok Ijah kaget melihat itu. “Siapa yang memecah piring?” Tidak ada yang berani mengaku sebab wajah Mpok Ijah sangat seram. Bagas pun akhirnya mengatakan siapa pelakunya.

Sang pelaku tidak mau mengaku dan menyalahkan Bagas karena dia telah menabraknya. Soni dan Tio lalu membela Bagas dan tiba-tiba salah seorang pembeli juga mengatakan bahwa bukan Bagas pelakunya. Melihat hal itu, ia pun mengaku salah dan meminta maaf karena telah berbohong. Ternyata cerpen pendidikan yang satu ini mengajarkan tentang bahwa kejujuran akan selalu menang.

LEMBAR SOAL TEKS CERPEN

Petunjuk Kerja

1. Tulislah nama, kelas, dan kelompok.
2. Bacalah soal dengan teliti sebelum dikerjakan.
3. Periksa kembali hasil pekerjaanmu sebelum mengumpulkan.

Berawal dari seorang anak laki-laki bernama Anto, ia adalah murid paling bandel dan suka mencari masalah di sekolah. Hampir semua guru tidak sanggup lagi untuk memarahinya. Segala jenis hukuman telah diberikan dan Anto tetaplah tidak berubah sama sekali.

Seperti pagi ini, sebenarnya ada jadwal upacara bendera karena sekarang Hari Senin. Namun Anto yang bandel datang terlambat lagi dan pastinya kena hukuman oleh Pak Kumis, guru paling galak di sekolah. Anto pun diminta untuk berdiri di sisi lapangan sampai upacara selesai. Setelah itu, ia harus membersihkan toilet siswa laki-laki dan perempuan. Pak Kumis sebenarnya lelah menghukum murid itu.

Anto menjalani hukuman dengan rasa biasa saja. Ia tidak ada perasaan malu atau bersalah sama sekali. Hal itu terus berlanjut sampai di kemudian hari, Anto menjaili anak perempuan sampai menangis. Gara-gara itu, Anto jadi dibenci oleh satu kelas. Tidak ada yang mau berteman dengan anak nakal seperti Anto lagi, bahkan sahabatnya, Indra.

Lama kelamaan Anto akhirnya sadar bahwa semua perbuatan yang telah dilakukannya adalah sebuah kesalahan. Ia jadi tidak punya teman karena sikapnya yang nakal dan pembuat onar di sekolah.

LEMBAR SOAL TEKS CERPEN

Petunjuk Kerja

1. Tulislah nama, kelas, dan kelompok.
2. Bacalah soal dengan teliti sebelum dikerjakan.
3. Periksa kembali hasil pekerjaanmu sebelum mengumpulkan.

Berawal dari seorang anak laki-laki bernama Anto, ia adalah murid paling bandel dan suka mencari masalah di sekolah. Hampir semua guru tidak sanggup lagi untuk memarahinya. Segala jenis hukuman telah diberikan dan Anto tetaplah tidak berubah sama sekali.

Seperti pagi ini, sebenarnya ada jadwal upacara bendera karena sekarang Hari Senin. Namun Anto yang bandel datang terlambat lagi dan pastinya kena hukuman oleh Pak Kumis, guru paling galak di sekolah. Anto pun diminta untuk berdiri di sisi lapangan sampai upacara selesai. Setelah itu, ia harus membersihkan toilet siswa laki-laki dan perempuan. Pak Kumis sebenarnya lelah menghukum murid itu.

Anto menjalani hukuman dengan rasa biasa saja. Ia tidak ada perasaan malu atau bersalah sama sekali. Hal itu terus berlanjut sampai di kemudian hari, Anto menjaili anak perempuan sampai menangis. Gara-gara itu, Anto jadi dibenci oleh satu kelas. Tidak ada yang mau berteman dengan anak nakal seperti Anto lagi, bahkan sahabatnya, Indra.

Lama kelamaan Anto akhirnya sadar bahwa semua perbuatan yang telah dilakukannya adalah sebuah kesalahan. Ia jadi tidak punya teman karena sikapnya yang nakal dan pembuat onar di sekolah.

LEMBAR JAWAB

Analisis Unsur Intrinsik Cerpen 1

Kelompok 1 :

Fauzi Surya Hendrawan	(11)
Ganendra Prasetyo	(12)
Mochammad Satrio Baskoro	(18)
Muhammad Yazid Salasa	(21)
Nadhil Najwan Putra Cahya	(22)
Sabiya Adila Putri	(30)
Safira Aulia Harwita	(32)

Ada seorang anak bernama Fitri, dia merupakan murid kelas 6 SD yang sangat pintar dan baik hati. Di sekolah sangat banyak teman yang menyukainya karena sikapnya tersebut. Tidak jarang, semua ingin berteman dengan Fitri. Ada lagi anak perempuan bernama Ita, ia berbanding terbalik dengan Fitri. Ia pintar namun sangat sombong. Temannya hanya dua yaitu Lisa dan Lily, gadis kembar di sekolahnya.

Orientasi

Suatu hari, Ibu guru mengumumkan bahwa akan ada perlombaan membaca pidato dua minggu lagi. Bu Yati selaku wali kelas 6 membuka kesempatan seluas-luasnya bagi siapa saja yang ingin ikut seleksi. Fitri dan Ita jelas ikut berpartisipasi. Setiap hari mereka selalu latihan membaca pidato agar lolos seleksi. Sampai hari penyeleksian tiba, keduanya memberikan tampilan yang memukau lalu dinyatakan lolos.

Komplikasi

Saat hari perlombaan tiba, Ita terus saja membanggakan dirinya, menyatakan bahwa pasti ia akan juara. Sebab sebelumnya dia juga pernah menjadi juara waktu kelas 5 SD di lomba pidato. Berbeda dengan Fitri, ia tidak henti-hentinya berdo'a dan berlatih, mencoba menghafal kembali teks pidato. Ita pun dipanggil lebih dulu, sang juara kelas 5 SD kini mendadak lupa teks pidato yang sudah dihafalnya.

Menuju
Konflik

Setelah itu, Fitri maju dan memberikan penampilan yang sangat bagus. Semua juri kagum termasuk Bu Yati yang saat itu datang untuk menemani mereka lomba. Pengumuman pun tiba, Fitri keluar menjadi juara 1 sedangkan Ita harus menahan air matanya karena dia tidak menang sama sekali. Cerpen pendidikan ini mengajarkan kita bahwa harus menjadi orang yang rendah hati dan jangan sombong.

Klimaks

Penyelesaian

Unsur Intrinsik Cerpen :

1. Tema : Pendidikan
2. Alur : Ber-alur maju
3. Latar :
 - A) Latar tempat = sekolah
 - B) Latar waktu = suatu hari (hari pengumuman diadakannya lomba), dan hari perlombaan (dua minggu setelah adanya pengumuman)
 - C) Latar suasana = tegang, senang, gembira, dan sedih hingga meneteskan air mata
4. Tokoh : Fitri, Ita, Bu Yati (Ibu guru wali kelas 6)
5. Penokohan :
 - A) Fitri = pintar, baik hati, rajin berlatih, rendah hati, dan tidak sombong
 - B) Ita = pintar tetapi sombong, merasa paling hebat
6. Sudut pandang : Sudut pandang orang ketiga
7. Amanat : Jadilah orang yang rendah hati dan jangan sombong, karena kesombongan tidak akan menjadikanmu sang juara, hanya akan membuatmu malu jika kesombonganmu berbanding terbalik dengan hasil yang kamu raih

Nama anggota kelompok 2:

1. Alyssa Lathiifa Henryani (02)
2. Aryaguna Atha Pradana (05)
3. Fatimah Az Zahra (10)
4. Laksmi Khairunnisa Arisanti (15)
5. Muhammad Iqbal Arrasyid (20)
6. Muhammad Fadhil Adiyoso (19)
7. Naufal Galang Fauzan (26)

Kisah ini dimulai ketika seorang anak laki-laki bernama Bagas sedang berjalan dengan kedua temannya, Tio dan Soni. Mereka pun berhenti di warung Mpok Ijah, berniat untuk membeli gorengan karena lapar setelah bermain layangan di lapangan sepak bola.

Ketika itu, Tio melihat anak laki-laki sedang berdiri di samping warung Mpok Ijah. Gerak geriknya sangatlah mencurigakan, ia pun memberitahunya kepada Bagas dan Soni. “Eh kau lihat anak itu? Sedang apa ya disana?” Tanya Tio kepada kedua temannya. “Jangan-jangan mau maling di warung Mpok Ijah.” Tuduh Soni. Bagas pun menegur Soni, katanya jangan berbicara yang tidak-tidak tanpa bukti.

Mereka pun menghampiri warung Mpok Ijah. Ternyata laki-laki itu sedang bermain petak umpet. Ketika hampir ketahuan, ia pun berlari dan tidak sengaja menabrak rak piring basah di depan warung. Piring pun menjadi pecah dan Mpok Ijah kaget melihat itu.” Siapa yang memecah piring?” Tidak ada yang berani mengaku sebab wajah Mpok Ijah sangat seram. Bagas pun akhirnya mengatakan siapa pelakunya.

Sang pelaku tidak mau mengaku dan menyalahkan Bagas karena dia telah menabraknya. Soni dan Tio lalu membela Bagas dan tiba-tiba salah seorang pembeli juga mengatakan bahwa bukan Bagas pelakunya. Melihat hal itu, ia pun mengaku salah dan meminta maaf karena telah berbohong. Ternyata cerpen pendidikan yang satu ini mengajarkan tentang bahwa kejujuran akan selalu menang.

Tema: kejujuran

Latar:

- Tempat: Warung Mpok Ijah
- Waktu: Setelah bermain layangan
- Suasana: Menegangkan

Tokoh dan penokohan:

- Bagus: Jujur
- Tio: Senang membela teman yang kesulitan
- Soni: Senang membela teman yang kesulitan
- Anak laki-laki: Pembohong
- Mpok Ijah: Pemarah
- Pembeli: Jujur, pembela kebenaran

Sudut pandang: Orang ketiga serba tahu

Alur: Maju

Amanat: kejujuran akan selalu menang

Tugas Bahasa Indonesia Cerpen

Kelompok 3

- | | |
|----------------------------|----------------|
| 1. sekar ayudita | (34) |
| 2. Salsabila K.V | (33) (KETUA) |
| 3. Nadia K.P. | (23) |
| 4. Pradhesta Wirayuda | (29) |
| 5. Rafi Chandra Praseska | (30) |
| 6. Lukman Sandi Ardiansyah | (17) |
| 7. Navy Bravida | (27) |

CERITA KEDUA

Dalam cerita kali ini ada dua anak kembar bernama Dina dan Dini. Dina adalah gadis pintar, enerjik dan penuh keyakinan. Ia selalu mau mencoba segala kesempatan yang ada di depan mata seperti misalnya ikut lomba menyanyi antar kelas. Saat itu tidak ada yang mendaftar dari kelasnya.

Lomba 17 Agustus tinggal 1 minggu lagi, namun dari kelas si kembar masih belum ada perwakilan. Bu Wati sampai marah karena tidak ada satupun yang mau berpartisipasi dalam lomba menyanyi.

Semuanya mengatakan malu dan suaranya jelek, takut diketawain dan alasan lain yang serupa. Namun tidak dengan Dina. Akhirnya dia menjadi perwakilan lomba menyanyi antar kelas.

Kebetulan lomba yang Dina ikuti yakni membaca puisi berbeda hari dengan menyanyi. Semua teman kelas memberi tepuk tangan atas keberanian Dina. Ia memang gadis yang percaya diri dan selalu ingin mencoba hal baru. Dini yang mengetahui saudara kembarannya sangat percaya diri menjadi malu dan merasa kecil. Pasalnya ia tidak pernah memiliki rasa percaya diri itu. Ia merasa bodoh dalam segala hal.

Hari perlombaan pun tiba, giliran Dina yang akan tampil. Di panggung ia tampak gugup sekali, namun karena banyaknya dorongan dari teman sekelas, ia bisa bernyanyi dengan sangat baik tanpa ada lirik yang lupa seperti anak kelas sebelah. Ternyata jika menjadi percaya diri, banyak orang yang akan suka dan mendukung. Dini mulai paham akan hal itu, ia akan belajar banyak dari saudari kembarnya, Dina.

- **Unsur intrinsik**

1. Tokoh dan penokohan :
 - Dina (Percaya Diri, Pintar)
 - Dini (Pemalu, Pintar)
 - Bu Wati (Pemarah)
 - Teman Sekelas (Pemalu)
2. Tema : Kepercayaan Diri
3. Alur : Maju
4. Latar :
 - Tempat : Kelas dan Panggung
 - Waktu : Seminggu sebelum 17 Agustus dan Hari Perlombaan
 - Suasana : Tegang dan Senang
5. Sudut Pandang : Sudut pandang orang ketiga
6. Amanat : Jadilah orang yang percaya diri dan berani mencoba hal baru

Nama Anggota Kelompok 4 XI A MIPA:

1. Ardhana Rifqi Azady (04)
2. Athaya Bisma Cellesta (06)
3. Fadhilah Dwi Wahyuni (08)
4. Fajar Prabowo (09)
5. Wildan Rizki Caesario (35)
6. Yulia Puspita Sari (36)

CERPEN 4

Berawal dari seorang anak laki-laki bernama Anto, ia adalah murid paling bandel dan suka mencari masalah di sekolah. Hampir semua guru tidak sanggup lagi untuk memarahinya. Segala jenis hukuman telah diberikan dan Anto tetaplah tidak berubah sama sekali.

Seperti pagi ini, sebenarnya ada jadwal upacara bendera karena sekarang Hari Senin. Namun Anto yang bandel datang terlambat lagi dan pastinya kena hukuman oleh Pak Kumis, guru paling galak di sekolah. Anto pun diminta untuk berdiri di sisi lapangan sampai upacara selesai. Setelah itu, ia harus membersihkan toilet siswa laki-laki dan perempuan. Pak Kumis sebenarnya lelah menghukum murid itu.

Anto menjalani hukuman dengan rasa biasa saja. Ia tidak ada perasaan malu atau bersalah sama sekali. Hal itu terus berlanjut sampai di kemudian hari, Anto menjaili anak perempuan sampai menangis. Gara-gara itu, Anto jadi dibenci oleh satu kelas. Tidak ada yang mau berteman dengan anak nakal seperti Anto lagi, bahkan sahabatnya, Indra.

Lama kelamaan Anto akhirnya sadar bahwa semua perbuatan yang telah dilakukannya adalah sebuah kesalahan. Ia jadi tidak punya teman karena sikapnya yang nakal dan pembuat onar di sekolah.

ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN

- **Tema**
Tema dari cerpen ini adalah pendidikan (pembelajaran moral untuk anak nakal)
- **Tokoh dan Penokohan**
Tokoh dari cerpen ini yaitu:
 - Anto → nakal / bandel, pembuat onar
 - Pak Kumis → galak, sabar
 - Indra
- **Latar**
 Latar waktu → pagi hari
 Latar tempat → di sekolah
 Latar suasana → sedih, terharu
- **Alur**
Alur cerpen tersebut yaitu alur maju. Alasannya karena cerpen tersebut berjalan teratur dan berurutan sesuai dengan urutan waktu kejadian dari awal sampai akhir.
- **Sudut Pandang**
Sudut pandang / *point of view* cerpen di atas adalah sudut pandang orang ketiga.
- **Amanat**
Amanat dari cerpen ini yaitu mengajarkan agar tidak berbuat jahat kepada orang lain karena hanya akan merugikan diri sendiri saja.

KELOMPOK 5

ANGGOTA :

1. Alya Asri Rahmawati (01)
2. Anggita Ayu Putri Rizkiyah (03)
3. Erintan Tsuraya Rahadatul'aisy (07)
4. Halida Sandra Cahayanti Supriyanto (13)
5. Husna Lutfi Anantasya (14)
6. Lintang Maritza Atria Putri (17)
7. Najwa Dhabitha Naftaly (25)

CERPEN 5

Ujian adalah hal yang paling menakutkan bagi anak-anak di sekolah. Padahal ujian kan merupakan tahap pengujian apakah kita telah memahami dengan benar materi yang diajarkan. Maka salah kalau kita mengartikan ujian itu adalah hal yang menakutkan Nanda bicara dengan Fitri sambil makan kuaci kesukaan mereka berdua.

Iya kamu sih enak karena kamu pintar dan cepat mengerti. Sedangkan Saya kan kamu tahu bagaimana Saya? Kamu juga pintar kok.. jawab Nanda. Sudah deh jangan ditakutkan percaya dengan ketentuan yang diatas dan terus berupaya dan rajin belajar.

Sumpah Saya takut banget...!

Sudah tidak apa-apa, ayok kita pulang keburu hujan seperti semalam Saya demam gara-gara kita kehujanan kemarin, kamu sih main melulu. Iya maaf! Jawab Fitri.

Pagi itu kami dikumpulkan di halaman sekolah untuk mendengarkan arahan dari kepala sekolah.

Anak semua selesaikan ujian akhirmu esok hari dengan penuh kesungguhan. Ingat ujian ini akan menentukan apakah selama ini kalian telah sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu atau tidak.selamat menempuh ujian jangan sampai terlambat datang sekolah. Diakhiri dengan doa bersama.

Semua murid terlihat serius mengerjakan soal dan terlihat pengawasan sibuk mendampingi peserta yang sedang melangsungkan ujian akhir nasional. Semua Saya pasrahkan apapun yang terjadi akhirnya nanti Saya siap menerima. akan Saya ingat pesan orang tuaku tadi pagi. Dan akhirnya Saya lulus juga temanku si Fitri.

Analisis Unsur Intrinsik Cerpen

1. Tema

Ujian

2. Alur atau Plot

Alur : Alur maju mundur.

- Alur maju : Karena di teks tersebut menceritakan kejadian sekarang karena disitu terdapat kata "ayok kita pulang keburu hujan seperti semalam saya demam gara gara kita kehujanan kemarin"
- Alur mundur : karena terdapat kata "kemarin" dan "pagi itu"

3. Penokohan atau Perwatakan

- 1) **Nanda** : Pintar, percaya diri, rendah hati, dan baik (Protagonis).

"Kamu juga pintar kok.. "

"Sudah deh jangan ditakutkan percaya dengan ketentuan yang diatas dan terus berupaya dan rajin belajar"

- 2) **Fitri** : Penakut, tidak percaya diri, dan ragu – ragu.

" Iya kamu sih enak karena kamu pintar dan cepat mengerti. Sedangkan Saya kan kamu tahu bagaimana Saya?"

"Sumpah Saya takut banget...!"

- 3) **Kepala Sekolah** : Bijak (Tritagonis).

"Anak semua selesaikan ujian akhirmu esok hari dengan penuh kesungguhan. Ingat ujian ini akan menentukan apakah selama ini kalian telah sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu atau tidak.selamat menempuh ujian jangan sampai terlambat datang sekolah"

4. Latar

- 1) **Latar Waktu** : Pagi , esok , semalam, dan kemarin.

Bukti :

- Pagi itu kami dikumpulkan di halaman sekolah untuk mendengarkan arahan dari kepala sekolah.
- Anak semua selesaikan ujian akhirmu esok hari dengan penuh kesungguhan.
- Sudah tidak apa-apa, ayok kita pulang keburu hujan seperti semalam
- Saya demam gara-gara kita kehujanan kemarin, kamu sih main melulu.

- 2) **Latar Tempat** : Halaman Sekolah

Bukti :

kami dikumpulkan di halaman sekolah untuk mendengarkan arahan dari kepala sekolah.

3) **Latar Suasana** : Menakutkan, Serius

Bukti :

- Sumpah Saya takut banget...!
- Semua murid terlihat serius mengerjakan soal dan terlihat pengawasan sibuk mendampingi peserta yang sedang melangsungkan ujian akhir nasional.

5. **Sudut pandang**

Sudut pandang orang pertama :

- 1) Sumpah Saya takut banget...!
- 2) Pagi itu kami dikumpulkan di halaman sekolah...
- 3) Semua Saya pasrahkan apapun yang terjadi akhirnya nanti Saya siap menerima.
- 4) Akan Saya ingat pesan orang tuaku tadi pagi.
- 5) Dan akhirnya Saya lulus juga temanku si Fitri.

6. **Amanat**

Kita harus percaya apapun yang telah digariskan oleh Allah SWT, tetapi kita juga harus tetap berusaha. Dalam menghadapi ujian kita tidak boleh meremehkannya dan berusaha mengerjakan dengan sungguh-sungguh, bukan karena tidak pintar sehingga tidak ingin berusaha.

7. **Gaya Penceritaan**

Menggunakan pola kalimat campuran yaitu kalimat langsung dan tak langsung.

KELOMPOK 6

Nama Anggota:

- OKTAVIA NUR SABILLA (28)
- NADIAH KALMANYSSA CAYADEWI (24)

Baik Luar Dalam

Di suatu hari yang cerah, terdapat dua orang gadis bernama Dian dan Lisa yang tengah mengerjakan tugas sekolah di rumahnya Dian. Mereka berdua mengerjakan tugas sekolah dengan serius dan suasananya pun nampak hening.

Kemudian datanglah teman Dian yang bernama Tyas di depan rumahnya. Namun Dian sendiri seolah tidak memperhatikan kehadiran Tyas tersebut.

“Dian, itu di depan rumah ada Tyas sedang nungguin kamu, buruan temui dia, kasian sudah sejak tadi dia nungguin kita.” Ujar Lisa yang tengah mengerjakan tugas di rumah Dian.

“Bi, bilangin ke Tyas yang ada di depan rumah kalau aku sedang pergi atau bilang gak ada gitu ya.” Pinta Dian kepada Bibi yang bekerja sebagai pembantu di rumahnya.

“Baik non, Bibi sampaikan.” Jawab si Bibi.

“Eh Dian, kenapa kamu seperti itu sama Tyas? Padahal kan dia pastinya sudah datang jauh-jauh, kenapa kamu usir, gak enak kan. Kasian dia, dia juga anak yang baik Yan.” Ujar Lisa yang coba menasehati Dian.

“Kamu itu gak tau Tyas apa Lis, dari luarnya memang dia orang yang baik, ramah dan juga manis.

Tetapi masa kamu hanya mengukur sifat dan sikap seseorang hanya dengan begitu saja, dia itu hanya manis di luar tapi dalamnya pahit tahu.” Jawab Dian dengan sinis.

“Loh, pahit gimana maksudnya Yan?” Balas Lisa yang masih bingung dengan jawaban Dian.

“Tahu gak sih kamu Lis, Tyas itu sering banget membicarakan keburukan orang lain. Bahkan dia sering membicarakan keburukan teman sendiri di belakangnya. Pokoknya banyak banget deh kalo harus jelasinnya.” Jawab Dian dengan setengah sinis.

“Dia itu beda banget sama kamu Lis, kamu itu judes, ceplas ceplos kalo ngomong sama aku, tetapi setidaknya kamu mempunyai hati yang tulus Lis, bukannya sahabat yang baik di luarnya saja tapi dalamnya busuk.

Dalam menjalin pertemanan, aku tidak membutuhkan tampilan luar dari seseorang Lis” Jelas Dian panjang lebar kepada Lisa.

ANALISIS TEKS CERPEN:

Unsur Intrinsik	Keterangan
Tema	Persahabatan
Alur / Plot	Maju
Setting	Rumah Dian, depan rumah, hari yang cerah, hening
Tokoh	Dian, Lisa, Tyas, Bibi pembantu
Watak Tokoh	<p>Dian: suka membicarakan kejelekan orang lain, suka memilih dalam berteman Bukti : “Kamu itu gak tau Tyas apa Lis, dari luarnya memang dia orang yang baik, ramah dan juga manis. “Tahu gak sih kamu Lis, Tyas itu sering banget membicarakan keburukan orang lain. Bahkan dia sering membicarakan keburukan teman sendiri di belakangnya. Pokoknya banyak banget deh kalo harus jelasinnya.”</p> <p>Tyas: -</p> <p>Lisa: baik, tidak memilih dalam berteman. Bukti : “Dian, itu di depan rumah ada Tyas sedang nungguin kamu, buruan temui dia, kasian sudah sejak tadi</p>

dia nungguin kita.” Ujar Lisa.

“Eh Dian, kenapa kamu seperti itu sama Tyas? Padahal kan dia pastinya sudah datang jauh-jauh, kenapa kamu usir, gak enak kan. Kasian dia, dia juga anak yang baik Yan.” Ujar Lisa yang coba menasehati Dian.

Bibi pembantu: penurut

Bukti : “Baik non, Bibi sampaikan.” Jawab si Bibi.

Sudut Pandang

Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan

Amanat

Dalam menjalin pertemanan tidak boleh membedakan dan tidak menjelek-jelekan teman

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
Presensi kelas XI A SMAN 9 Semarang Tahun pelajaran 2020/2021

No	Nama	Jenis Kelamin
1	ALYA ASRI RAHMAWATI	P
2	ALYYSSA LATHIFA HENRAYANI	P
3	ANGGITA AYU PUTRI RIZKIAH	P
4	ARRAWINDA ARTANTI	P
5	ARYAGUNA ATHA PRADANA	L
6	ATHAYA BISMA CELLESTA	L
7	ERINTAN SURAYA RAHADATUL A	P
8	FADHILAH DWI WAHYUNI	P
9	FAJAR PRABOWO	L
10	FATIMAH AZZAHRA	P
11	FAUZI SURYA HENDRAWAN	L
12	GANENDRA PRASETYO	L
13	HALIDA SANDRA C S	P
14	HUSNA LUTFI ANANTASYA	P
15	LAKSMI KHAIRUNNISA A	P
16	LINTANG MARITA ATRIA P	P
17	LUKMAN SANDI ARDIANSAH	L
18	MOCHAMMAD SATRIO BASKORO	L
19	MOHAMMAD FADIL ADIYOSO	L
20	MOHAMMAD IQBAL ARRASYID	L
21	MOHAMMAD YAZID SALASA	L
22	NADIA KAMILA PRATIWI	P
23	NADIAH KALMAN C	P
24	NADIL NAJWAN PUTRA CAHYA	L
25	NAFY BRAFIDA	P
26	NAJWA DABITHA NAFTALI	P
27	NANDA AVIANTO	L
28	NAUFAL GALANG FAUZAN	L
29	PRADESTA WIRAYUDA	L
30	RAFI CANDRA PRASISKA	L
31	SABIA ADILLA PUTRI	P
32	SAFIRA AULIA HARWITA	P
33	SALSABILA KHOIRUNNISA V	P
34	SEKAR AYUDITA M	P
35	WILDAN RIZKI C	L
36	YULIA PUSPITASARI	P

DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK
 Daftar Nilai Peserta Didik Kelas XI A SMAN 9 Semarang Tahun Pelajaran
 2020/2021

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	ALYA ASRI RAHMAWATI	P	
2	ALYYSSA LATHIFA HENRAYANI	P	
3	ANGGITA AYU PUTRI RIZKIAH	P	
4	ARDANA RIFQI AZADI	L	
5	ARYAGUNA ATHA PRADANA	L	
6	ATHAYA BISMA CELLESTA	L	
7	ERINTAN SURAYA RAHADATUL A	P	
8	FADHILAH DWI WAHYUNI	P	
9	FAJAR PRABOWO	L	
10	FATIMAH AZZAHRA	P	
11	FAUZI SURYA HENDRAWAN	L	
12	GANENDRA PRASETYO	L	
13	HALIDA SANDRA C S	P	
14	HUSNA LUTFI ANANTASYA	P	
15	LAKSMI KHAIRUNNISA A	P	
16	LINTANG MARITA ATRIA P	P	
17	LUKMAN SANDI ARDIANSAH	L	
18	MOCHAMMAD SATRIO BASKORO	L	
19	MOHAMMAD FADIL ADIYOSO	L	
20	MOHAMMAD IQBAL ARRASYID	L	
21	MOHAMMAD YAZID SALASA	L	
22	NADIA KAMILA PRATIWI	P	
23	NADIAH KALMAN C	P	
24	NADIL NAJWAN PUTRA CAHYA	L	
25	NAFY BRAFIDA	P	
26	NAJWA DABITHA NAFTALI	P	
27	NAUFAL GALANG FAUZAN	L	
28	OKTAVIA NURSABILA	P	
29	PRADESTA WIRAYUDA	L	
30	RAFI CANDRA PRASISKA	L	
31	SABIA ADILLA PUTRI	P	
32	SAFIRA AULIA HARWITA	P	
33	SALSABILA KHOIRUNNISA V	P	
34	SEKAR AYUDITA M	P	
35	WILDAN RIZKI C	L	
36	YULIA PUSPITASARI	P	



PROGDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jalan Sidodadi Timur 24 Semarang
 Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	23 Februari 2021	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki*)		
2	23 Februari 2021	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki*)		
3	21 April 2021	Usulan Proposal		
4	28 Mei 2021	Revisi Proposal		
5	2/6/2021	ACC Proposal Lanjut Babo		
6	16/9/2021	Tinjauan pustaka dibenarkan pers & publikasi Lanjut. Jd. selen		
7	23/9/2021	Revisi tinjauan pustaka & publikasi Lanjut. Jd. selen		
8	6/10/2021	Lanjut bab IV & V		

*) coret yang tidak perlu

Mengetahui,
 Pembimbing I

Dr. Agus Wisanto, B.Sc.,
 S.Pd., M.Pd
 NPP/NIP 096001241

Mengetahui,
 Pembimbing II

Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
 NPP/NIP 087101213

Semarang, 17-12-2021
 Mahasiswa,

Ardian Rifqy
 Wijaya
 NPM 15410044

Jadwal Rutin Pembimbingan
 hari :
 pukul:
 hari :
 pukul:
 di ruang dosen PBSI

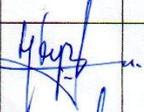
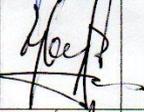
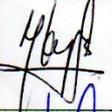
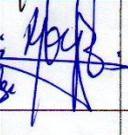
Jadwal Rutin Pembimbingan
 hari :
 pukul:
 hari :
 pukul:
 di ruang dosen PBSI



PROGDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jalan Sidodadi Timur 24 Semarang
 Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
9	31 Mei 2021	Usulan Judul		
10	15 Juni 2021	Usulan Proposal		
11	19 Oktober 2021	Revisi Bab 1-3		
12	30 Oktober 2021	Acc Bab 1-3 Lanjut bab <u>iv-v</u>		
13	10 Maret 2022	Usulan Bab <u>iv-vi</u> <i>Kelengkapan</i>		
14	12/4.2022	Acc <i>ijin</i>		

15	09 Desember 2021	Revisi bab IV	
16	14 Desember 2021	Revisi	
17	17 Desember 2021	penyempurnaan Chipsi	
18	7 Januari 2022	Revisi	
19	19 Januari 2022	Revisi	
20	25 Januari 2022	Acc: bagi Revisi paragraf 1 dan 2 lampiran ds	
21			
22			
23			
24			



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

Program Studi :

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Pendidikan Bahasa Inggris
- Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

Alamat :

Jalan Gajah Raya Nomor 40
Telepon (024) 8316377 – Faksimile (024) 8448217
Semarang - 50125

Nomor : 147/IP/FPBS/XI/2021

Semarang, 3 November 2021

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : **Permohonan izin penelitian**

Yth. Kepala SMA N 9 Semarang
di Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Ardian Rifqy Wijaya

N P M : 15410044

Fak. / Program Studi : FPBS / Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

akan mengadakan penelitian dengan judul :

Penerapan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Cerpen Dengan Strategi Think Talk Write Pada Pembelajaran Daring Berbantuan Media Zoom Pada Siswa Kelas IX SMA N 9 Semarang

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Asropah, M.Pd.
NPP 936601104



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
 Jalan Gajah Raya No. 30B Gayamsari Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
 Telepon: (024) 8316377, Faksimile: (024) 8448217, Pos-el: upgris@upgris.ac.id, Web: <https://www.upgris.ac.id>

USULAN TOPIK DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
 di Universitas PGRI Semarang

Dengan hormat,
 Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardian Rafay Wijaya
 NPM : 15910099

Bermaksud mengajukan topik skripsi dengan judul:

PENERAPAN KETERAMPILAN MENCERITAKAN KEMBALI
ISI TERPEN DENGAN STRATEGI THINK TALK WRITE
PADA PEMBELAJARAN DARING BERBANTUAN MEDIA ZOOM
PADA SISWA KELAS XI SMA N 9 SEMARANG PADA TAHUN PELAJARAN
2020/2021

Selanjutnya, putusan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada program studi dengan usulan pembimbing:

1. Dr. Agus Wismanto, B.Sc., S.Pd., M.Pd.
2. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

Menyetujui,
 Ketua Program Studi,

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
 NPP 118701358

Semarang,
 Mahasiswa Pengusul

Ardian Rafay Wijaya
 NPM 15910099

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardian Rifqy Wijaya
NPM : 15410044
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Semarang, 14 Januari 2022

Yang membuat pernyataan

Ardian Rifqy Wijaya

15410044